

**IMPLEMENTASI METODE AN-NAHDLIYAH DALAM  
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN  
DAN PENGUASAAN ILMU TAJWID  
( Studi Kasus Di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan  
Ponorogo)**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**VILA ALI ARISA  
NIM.210317091**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
2021**

## ABSTRAK

**Arisa,Vila Ali.**2021. *implementasi pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid (studi kasus di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo).*2021.**Skripsi.**jurusan Pendidikan Agama islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Arif Rahman Hakim, M.Pd.

**Kata Kunci: Metode An-Nahdliyah, Minat membaca Al-Qur'an, dan Penguasaan Ilmu Tajwid**

Realitas yang terjadi menunjukkan adanya penurunan minat membaca Al-Qur'an di tengah masyarakat. Dengan demikian menunjukkan adanya penurunan minat membaca Al-Qur'an di tengah masyarakat. Di dalam era sekarang ini masyarakat menginginkan segala sesuatu itu serba cepat ditengah jadwal yang padat. Sementara membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak singkat, ditambah minat membaca Al-Qur'an menurun maka akan berdampak juga pada penguasaan ilmu tajwid yang rendah. Jadi dibutuhkannya metode yang cepat dan tepat guna untuk efisiensi waktu dan tenaga.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo.(2) Untuk mendiskripsikan dampak penerapan metode An-Nahdliyah terhadap minat membaca Al-Qur'an santri di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo.(3) Untuk mendiskripsikan dampak penerapan metode An-

Nahdliyah terhadap penguasaan ilmu tajwid santri di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknis analisis data menggunakan teknis analisis dan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian bahwa (1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Abdurrahman ini sudah terimplementasikan sesuai dengan metode An-Nahdliyah dengan dibuktikan telah mencanangkan dua program, Pertama paket jilid 1 sampai 6 dan yang kedua program Al-Qur'an. (2) minat membaca Al-Qur'an di TPQ Abdurrahman ini rata rata menyukainya, terlihat dari santri yang rajin masuk ngaji, selalu mengerjakan tugas dari guru, dan mereka antusias ketika pembelajaran. (3) penguasaan ilmu tajwid di TPQ Abdurrahman ini rata rata sudah bisa, hal ini dapat dilihat ketika santri dapat menirukan bacaan yang dicontohkan gurunya yang sesuai dengan kaidah kaidah tajwid dipandu dengan stik sebagai ketukan panjang pendeknya bacaan disertai dengan iramanya.



## LEMBAR PERSETUJUAN

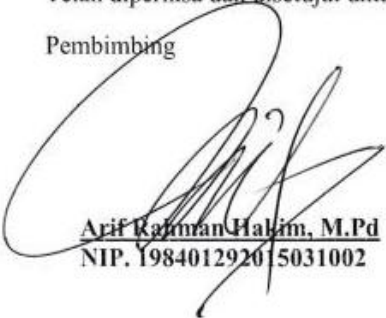
Nama : Vila Ali Arisa  
Nim : 210317091  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Dan Penguasaan Ilmu Tajwid ( Studi Kasus Di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo,

2021



Arif Rahman Hakim, M.Pd  
NIP. 198401292015031002

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



Dr. Charisul Wathoni, M. Pd. I  
NIP.19730625003121002



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VILA ALI ARISA  
NIM : 210317091  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Dan Penguasaan Ilmu Tajwid (Studi Kasus Di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.co.id](http://etheses.iainponorogo.co.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 2 September 2021

Penulis,



Vila Ali Arisa

**Lampiran 9: Pernyataan Keaslian Tulisan**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vila Ali Arisa  
Nim : 210317091  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Dan Penguasaan Ilmu Tajwid (Studi Kasus Di Tpq Abdurrahman Biting Badegan Ponorogo)

Dengan ini, dnegan menyatakan sbenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah hasil dari karya saya sendiri, bukan hasil pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan fikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 September 2021



Vila Ali Arisa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Allah menurunkan kitabnya untuk dijadikan ketenangan serta sebagai petunjuk manusia kepada jalan yang benar. Mengingat sedemikian pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan muslim, namun fenomena yang terjadi saat ini tidak demikian. Masih banyak dari kaum anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orangtua belum dapat membaca dan menulis Al-Qur'an (buta huruf Al-



Qur'an), karena salah satu aspek pendidikan agama islam yang memang kurang (buta huruf Al-Qur'an), karena salah satu aspek pendidikan agama Islam yang memang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Mengingat Al-Qur'an tidak hanya kitab suci namun juga sebagai kitab rujukan bahkan menjadi obat segala penyakit.

Pada umumnya orangtua pada menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Keadaan yang demikian inilah menimbulkan keprihatinan bagi seluruh kaum muslimin di Indonesia. Setiap insan di anjurkan untuk mengajarkan kepada dirinya sendiri, keluarganya dan oranglain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi itu berarti harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat dilihat peran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yakni sangat penting karena dijadikan sebagai wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ yang disertai dengan baca tulis Al-Qur'an agar anak-anak dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Bahkan di dalam Al-Qur'an itu sendiri mencakup semua syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, dan menjadikan ajaran Islam sebagai kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Dengan demikian minat membaca Al-Qur'an merupakan suatu keinginan, kesenangan dan ketertarikan yang besar terhadap suatu aktivitas yang

---

<sup>1</sup> Moh. Mungin Arief, *Podoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyah Tulungagung, 1993), 4.

positif untuk diri kita sendiri karena dengan kita belajar membaca Al-Qur'an dan memahami isi kandungan didalamnya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu seorang muslim harus memercayai dan mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'an. Tetapi kondisi saat ini diperparah dengan banyaknya anak-anak yang di lingkungan rumah saja bermain *gadget*.

Padahal mempelajari Al-Qur'an itu tidak dapat ditempuh dengan cara instan, selain harus menggunakan metode yang tepat pembelajaran Al-Qur'an telah sesuai dengan kaidah-kaidah tajwidnya baik dari makroj maupun hukumnya. Sehingga belajar membaca Al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang tidak singkat.

Kondisi semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran para ilmuwan untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat penguasaan

belajar membaca Al-Qur'an santri. Salah satu metode yang ditemukan yaitu metode An-Nahdliyah. Dengan metode ini diharap bisa meningkatkan penguasaan dalam membaca Al-Qur'an.

Penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an itu sangat penting, sehingga setiap lembaga pendidikan itu harus menggunakan metode belajar yang tepat, dengan demikian penelitian ini mengambil di TPQ Abdurrahman yang di mana lembaga ini sudah menggunakan metode yang tepat yakni metode An-Nahdliyah. Dengan penggunaan suatu metode yang tepat maka akan memenuhi indikator pencapaiannya. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah

ditetapkan.<sup>2</sup>Dengan demikian metode metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memiliki peran yang sangat penting.Tergantung pada guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.Dan penggunaan metode ini guru harus optimal dalam menggunakannya agar mudah diterima dan dipahami oleh anak didiknya.Dengan metode ini diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat belajar Al-Qur'an kepada anak anak.Untuk mencapai harapan tersebut maka dalam mengajar metode ini tidak sembarangan orang yang mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik tersebut harus mengikuti pelatihan khusus terlebih dahulu sehingga dapat mengajar dengan baik dan anak anak dapat belajar dengan baik dan benar.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenanda Group, 2006 ), 147.

Selain itu metode pembelajaran Al-Qur'an itu metode yang bisa menarik anak-anak agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Peneliti ini mengambil di TPQ ini karena menggunakan salah satu metode yang tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an yakni metode An-Nahdliyah. Selain itu di TPQ ini menggunakan metode An-Nahdliyah sendiri se-desa Biting, kebanyakan di TPQ desa Biting ini menggunakan metode Iqro'. Dengan demikian TPQ ini muridnya lebih banyak peminatnya yakni berkisar 60-an santri, sebab dengan metode ini banyak anak-anak untuk yang berminat belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah dan benar.

Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai bagian dari metode Islam, dengan dibuktikan banyaknya daerah yang menggunakan metode An-Nahdliyah ini sebagai pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadikan

fenomena yang menarik karena metode yang lahir dari Tulungagung ini telah mengantarkan banyak orang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat dan mudah.

Secara singkat tujuan dari pendirian dan pengembangan taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan santri agar menjadi generasi yang qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidup sehari-hari.<sup>3</sup> Selain itu sebagai pemberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan sebagai bekal anak-anak untuk menempuh pendidikan agama lebih lanjut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar adalah

---

<sup>3</sup> Toha Ma'sum, et al. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Dusun Kalangan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk,"Pengabdian Masyarakat STAI Darussalam (Nganjuk,2018), 49.*

target pokok yang harus dimiliki setiap santri. Karena itu kemampuan membaca Al-Quran sebagai materi yang utama, dan materi lain sebagai penunjang. Sebagai materi pokoknya adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, materi penunjang itu sendiri seperti, hafalan bacaan sholat, hafalan doa sehari-hari, hafalan surat pendek dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Melihat kondisi saat ini masih banyak yang belum bisa untuk membaca Al-Qur'an, karena hal ini disebabkan kurangnya motivasi dari orangtuanya masing-masing, selain itu juga kurangnya minat dari anak-anak itu sendiri. Pembelajaran Al-Qur'an yang berada di sekolah itu merupakan pembelajaran yang kurang diminati oleh anak-anak sehingga pelajarannya menjadi pasif, umumnya mereka itu hanya mendengar ceramah dari gurunya serta tidak mampu ketika anak-anak



disuruh untuk membaca Al-Qur'an karena kurangnya kepehaman penguasaan ilmu tajwid.

Untuk meningkatkan kualitas dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat hal penting yang harus dipelajari ialah meningkatkan pengetahuan tentang ilmu agama. Pembelajaran Al-Qur'an itu harus sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang telah ditetapkan agar membaca Al-qur'an tersebut benar. tajwid berarti memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan jelas, rapi, pelan dan tidak tergesa-gesa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>4</sup> Pengertian tajwid merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun rangkaian.<sup>5</sup> Ilmu tajwid ialah ilmu yang mengkaji tentang tata cara membaca Al-

---

<sup>4</sup>Niraida Md Noor, kuasai ilmu tajwid cara mudah (malaysa :karya bestari,2015), 12.

<sup>5</sup>Abdullah Asy'ari , *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), 7.

Qur'an dengan baik dan benar. <sup>6</sup>Pembacaan Al-Qur'an apabila tidak sesuai kaidah itu akan mengklirukan mereka dalam pengucapannya setiap huruf hijaiyah. Jadi kegunaan ilmu tajwid itu memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2021 dengan ustadzah Siti Sarofah diketahui bahwa santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah sudah cukup lancar, karena menurut beliau metode ini lebih cepat tanggap dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini penguasaan ilmu tajwidnya itu mudah dalam menerapkannya. Demikian apabila ustad atau ustadzahnya sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-

---

<sup>6</sup>Khalilurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Praktis Dan Mudah* (Jakarta: Wahyu Qolbi, 2014), 1.

Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di TPQ ini agar menjadikan belajar dengan cepat dan tanggap serta agar tidak terjadi kebosanan pada santri itu sendiri.

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka peneliti mengambil judul “implementasi pembelajaran metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid ( studi kasus di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo)”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan untuk menghindari luasnya pembahasan maka peneliti memfokuskan pada minat dalam membaca Al-Qur'an dan

penguasaan ilmu tajwid dan program yang digunakan TPQ dengan metode An-Nahdliyah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti dapat membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak penerapan metode An-Nahdliyah terhadap minat membaca Al-Qur'an santri di TPQ Abdurrahman di Desa Biting Badegan Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penerapan metode An-Nahdliyah terhadap penguasaan ilmu tajwid santri di TPQ Abdurrahman di Desa Biting Badegan Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo.
2. Mendiskripsikan dampak penerapan metode An-Nahdliyah terhadap minat membaca Al-Qur'an santri di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo.
3. Mendiskripsikan dampak penerapan metode An-Nahdliyah terhadap penguasaan ilmu tajwid santri di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan

dalam dunia pendidikan khususnya bagi pembaca dan penulis pada umumnya.

- b. Sebagai bahan pijakan teoritis pelaksanaan peneliti berikutnya yang berkaitan dengan program TPQ.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi pengurus majlis TPQ Abdurrahman menambah wawasan berfikir dan mengembangkan pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an.
- b. Bagi para ustadzah dan ustad yang mengajar di TPQ Abdurrahman senantiasa menyadari pentingnya program ini untuk peningkatan kompetensi dan semangat anak dalam belajar Al-Qur'an.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini untuk mempermudah pembaca dalam memahami, penulis akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab pertama*, Pendahuluan merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, Telaah penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bab ini berfungsi menjelaskan telaah kajian terdahulu dan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian.

*Bab ketiga*, Metode penelitian. Pada bab ini berisi data tentang metode penelitian yang digunakan antara lain pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

*Bab keempat*, Paparan data dan temuan penelitian.

Pada sub bab pertama menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian: berdirinya metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman desa Biting, Badegan Ponorogo, letak geografis, struktur organisasi ,jumlah murid, jumlah udtad maupun ustadzah.

*Bab kelima*, Pembahasan. Pada bab ini menjelaskan tentang analisis data yang diperoleh dalam penelitian, meliputi analisis tentang bentuk pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman, dampak penerapan metode An-Nahdliyah terhadap minat membaca Al-Qur'an santri, serta dampak metode An-Nahdliyah terhadap penguasaan ilmu tajwid santri.



*Bab keenam*, Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan mulai bab I sampai bab VI. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu Dan kajian Teori

##### 1. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ziana Walida, Maulana Malik Ibrahim, (Malang). Yang berjudul “ penerapan metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri (Studi Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kedri)”. Dalam penelitiannya ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan

TPQ menggunakan pedoman pengajaran dalam menggunakan metode an nahdliyah yaitu program paket (jilid 1-6) dan program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai 30 juz. Untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan yaitu: 1) program awal yang dipandu dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an An Nahdliyah sebanyak 6 jilid yang ditempuh kurang lebih 6 bulan. 2) program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri katam sampai 30 juz. Program ini membutuhkan waktu sekitar 24 bulan.<sup>7</sup>



---

<sup>7</sup> Ziana Walida, Skripsi: “Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an,”(Tesis, Malang: UIN Maliki,2017), 4.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fendi Herman (2018), IAIN Metro. Yang berjudul “ Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur”. Dalam penelitiannya ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah Di TPQ Nurul Iman Braja luhur sudah dilaksanakan sesuai dengan buku paket enam jilid, artinya materi yang disampaikan oleh ustadzah kepada santri keseluruhannya mengacu pada isi paket enam jilid tersebut. Kemudian untuk pengenalan makhorijul huruf dalam penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Iman Braja Luhur menggunakan metode drill atau mengulang ulang dalam memperkenalkan huruf hijaiyah dan pengajaran makhorijul huruf. Teknis pelaksanaannya seorang ustadz

memperkenalkan dan menjelaskan tentang huruf hijaiyah beserta makhorijul hurufnya dan selanjutnya santri disuruh untuk mengikuti sebagaimana ustz mencontohkannya.<sup>8</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Ulfi Fahrul Fanani, IAIN Tulungagung. Dengan judul “Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar”. Dalam penelitiannya ini menggunakan penelitian kualitatif. Bertujuan agar seorang guru harus mempunyai kreativitas yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur’an supaya pembelajaran Al-Qur’an lebih efektif. Dan metode Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Hasil dari penelitian tersebut dapat meningkatkan kualitas belajar

---

<sup>8</sup> Fendi firmansyah, “Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur,” (Tesis, Lampung: IAIN Metro, 2018), 5.

membaca Al-Qur'an menerapkan metode An Nahdliyah dalam pembelajarannya dengan baik.<sup>9</sup>

Mencermati hasil penelitian yang disampaikan di atas penelitian oleh ketiga peneliti terdahulu difokuskan pada penggunaan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an di dalam lembaga TPQ. Kemudian, Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari ketiga penelitian di atas sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian di atas yaitu pembelajaran Al-Qur'an metode An- Nahdliyah untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dengan beberapafaktor penghambat dan pendukung, serta kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian akan terfokus pada Pembelajaran Metode An-

---

<sup>9</sup> M Ulfi Fahrul Fanani, "Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar," (Tesis, Tulungagung:IAIN Tuluangagung, 2015), 5.

Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an dan Penguasaan Ilmu Tajwid.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Metode An-Nahdliyah**

#### **a. Pengertian Metode An-Nahdliyah**

Pengertian metode adalah prosedur , urutan, langkah langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan penjabaran dari pendekatan.Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.Memilih metode dalam satu kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran kelas lainnya.Istilah An-Nahdliyah di ambil dari organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Nahdhotul Ulama' yang artinya

kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdhotul ulama ini kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama "Metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1996.<sup>10</sup>

Lembaga pendidikan Ma'arif NU tulungagung bersama dengan kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU (Nahdliyin), yaitu diberikan nama "Metode cepat taanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah "yang dilakukan pada akhir tahun1990. Hal ini dilakukan sesuai dengan pertimbangan , pertama : kebutuhan terhadap yang cepat diserap oleh anak dalam belajar membaca Al-

---

<sup>10</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah* (Tulungagung,2008), 1-2.



Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah, kedua: kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern serta menjadi kebutuhan yang sangat mendasar, ketiga: pembelajaran TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (madin) sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di madrasah diniyah.<sup>11</sup>

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode An-Bagdadi maka metode tidak jauh berbeda dengan metode iqro dan qiroati. Dan perlu diketahui metode ini salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan menggunakan ketukan. Atau lebih

---

<sup>11</sup>*Ibid, 1.*

tepatnya metode ini menekankan pada kode “ketukan”. Dalam metode ini buku tidak dijual bebas yang ingin menggunakan atau ingin menjadi guru pada metode ini harus mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.<sup>12</sup>

### **b. Visi dan Misi**

Metode belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah juga memiliki visi, misi, dan tujuan adapun visi membaca Al-Qur’an An-Nahdliyah adalah terbentuknya generasi Qur’ani. Misi metode membaca Al-Qur’an An-Nahdliyah antara lain:

- 1) Mengajarkan Al-Qur’an dan isi kandungan Al-Qur’an
- 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur’an,
- 3) Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran islam pada jenjang selanjutnya.

---

<sup>12</sup> Maksum Farid, Dkk, “Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah”, (Tulungagung:Lp Ma’arif ,1992), 9.

### c. Tujuan

Sedangkan tujuan metode membaca An-Nahdliyah adalah secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman pendidikan Al-qur'an adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama di madrasah selanjutnya.<sup>13</sup>

### d. Langkah - langkah pelaksanaan secara umum metode An-Nahdliyah

Dalam pelaksanaan metode An-Nahdliyah ini mempunyai dua program, sehingga untuk

---

<sup>13</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah* (Tulungagung, 2008), 7.

pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan yaitu:

- 1) Program buku paket, program awal yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid yang dapat ditempuh kurang lebih 6 bulan,
- 2) Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghoribul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan kurang lebih 24 bulan.

Selain diatas tahapan-tahapan pelaksanaan metode An-Nahdliyah antara lain:

- 1) Materi pembelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid,
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan pementapan makhorijul huruf,
- 3) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titikan murrotal,
- 4) Santri kegiatan dilaksanakan secara bersama sama,
- 5) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan.

#### **e. Ciri – ciri khusus metode An-Nahdliyah**

Adapun ciri khas metode membaca An-Nahdliyah ini adalah :

- 1) Materi pelajaran secara berjenjang dalam buku paket jilid 6,

**P O N O R O G O**

- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makhorijul huruf dan sifatul huruf,
- 3) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titikan murattal,
- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses,
- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikan untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah,
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan,
- 7) Metode ini merupakan pengembangan qaidah baghdadiyah.

#### **f. Tenaga edukatif dan peserta didik.**

Tenaga edukatif sering disebut juga dengan ustadzah atau ustadz, menurut tugasnya dibagi menjadi dua yaitu: a.) ustadz tutor, tugasnya menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menerjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peragayang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri berumur 5 tahun, b.) ustadz privat , bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

#### **g. Metode penyampaian**

Metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An Nahdliyah adalah :

- 1) Metode demotrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktisdalam melafadkan huruf dan cara membaca hukum bacaan,

- 2) Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz,
- 3) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya,
- 4) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.<sup>14</sup> selain menggunakan metode diatas yang perlu diperhatikan yaitu tahapan yang harus ditempuh santri selama mengaji menggunakan metode An-Nahdliyah ini.<sup>15</sup>

#### **h. Teknik tahapan metode An-Nahdliyah**

- 1) Sistem mengetuk secara keseluruhan pada buku jilid, dilakukan hingga halaman 9 jilid 6.

---

<sup>14</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an , *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah* (Tulungagung:2008), 19-21.

<sup>15</sup> Pimpinan Pusat, *Pedoman pengelola*, 124.



2) Setelah itu, proses meninggalkan ketukan tahap dari tahap dimulai dari halaman 10 sampai halaman 32 (jilid 6). Tidak semua diketuk, tetapi ketukan hanya dilakukan tiap kali bertemu bacaan “ghunnah” ( 2 harokat=2 ketukan) dan beberapa hukum bacaan “mad” yang ukurannya lebih dari 2 harokat meliputi :

- a) Mad wajib muttasil : (5 harokat=5 ketukan)
- b) Mad jaiz munfasil : (5 harokat=5 ketukan)
- c) Madshilah thowilah : (5 harokat=5 ketukan)
- d) Mad lazim khilmi mukhoffaf : (6 harokat=6 ketukan)
- e) Mad lazim kilmi mutsaqqal : (6 harokat=6 ketukan)
- f) Mad lazim harfi mukhoffaf : (6 harokat=6 ketukan)

- g) Mad lazim harfi mutsaqqal : (6 harokat=6 ketukan)
- h) Mad harfi : (6 harokat=6 ketukan)
- i) Mad arid lissukun : sebaliknya 4 harokat/6 harokat = 4 ketukan /6 ketukan)
- j) Mad iwad : (2 harokat= 2 ketukan)
- k) Qolqolah Kubro :(memantul 2 harakat selanjutnya huruf)
- 3) Standarisasi irama membaca Al-Qur'an dilakukan agar ada kesamaan persepsi dan visiantar guru menghilangkan pengaruh lagu model ketukan agar lebih terarah demi tahap kedalaman bentuk – bentuk lagu baca Al-Qur'an standarinternasional (rest, nahwand, bayati, hijaz, jiharkah, sika dan shaba). Jika ada kesamaan visi dan persepsi antar guru dalam mengajarkan tartil maka para siswa tersebut tidak akan bingung,

tidak mudah jenuh, dan akan selalu senang saat membaca Al-Qur'an , sehingga akan terasah keindahan Al-Qur'an sebagai mukjizat. Standarisasi ini disosialisasikan dalam bentuk rumus rumus wazan lagu standar yang dilakukan melalui tahapan sistematis sebagai berikut.

a) Sebelum dibawa ke lafad lafad Al-Qur'an para santri diajak untuk membaca instrumen pengucapan huruf sesuai denganbacaannya dengan satu komposisi lagu standar tiga macam pola irama

b) Dicontohkan pada lafadz-lafadz Al-Qur'an misalnya pada halaman 10 jilid 6 dibaca 3 kali dengan bagian yang ketiga terakhir diwaqafkan

c) Dicontohkan pada potongan-potongan ayat seperti pada halaman 11 dan setiap barisnya

dibaca 3 kali dengan satu komposisi lagu standar tiga macam pola. Demikian pula cara mengajarkan pada halaman 13,15 dan 17.

- d) Jika poin a,b,c telah dikuasai maka insyaAllah para siswa dapat mentransfer ke dalam ayat-ayat atau surat yang lain seperti pada halaman 20 samapai halaman 28 jilid 6
- e) Dicontohkan pada surat surat panjang seperti Al-Baqarah ayat 1 sampai dengan ayat 20 pada halam 28 sampai dengan halaman 32 jilid 6.
- f) Melalui tahapan EBTA enam jilid PBD (buku jilid) kemudian siswa memasukan program sorogan Al-Qur'an
- g) Memasuki PSQ ketukan sudah tidak dipergunakan lagi, dan jika terpaksa boleh

mengetuk jari atau dengan isyarat “usybu’iyah”

h) Setelah lagu standar dikuasai dan tajwidnya sudah rata dan benar siswa dapat disurung untuk membaca sendiri dengan sistem tadarus atausistensi sedangkan guru tinggal menyemak dan membetulkan jika diperlukan.<sup>16</sup>

#### **i. Kelebihan dan kekurangan metode An-Nahdliyah**

Kelebihan yang terdapat dalam metode An Nahdliyah antara lain adalah

1) Mudah dipahami oleh anak anak, karena dalam metode ini anak diajak melagukan saat belajar Al-Qur’an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa.

---

<sup>16</sup> Pimpinan Pusat, *Pedoman pengelola*, 40.

- 2) Semua peserta didik lebih konsentrasi, mudah dikendalikan dan juga menyenangkan
- 3) Melatih hubungan sosial, kerjasama dan kekompakkan anak, karena dalam proses pembelajaran ini di tuntun secara bersama sama untuk mengikuti ucapan guru dan instrumen yang digunakannya.

Selain memiliki kelebihan, metode ini memiliki kekurangannya antara lain adalah :

- 1) Dengan metode ini terkesan gurunya yang aktif , karena guru yang memberikan contoh santri menirukannya.
- 2) Tidak semua orang bisa mengajarkan dengan metode ini, karena hanya satu orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas tinggi dan pernah mengikuti training.

3) Santri tidak bisa berkreasi, karena mengikuti peraturan dan tata cara yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

## **2. Minat Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Minat**

Laksmi 2013:5 yang mengemukakan bahwa minat merupakan suatu dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Sedangkan menurut Endarwati minat membaca merupakan ketertarikan yang timbul dari dalam jiwa seorang terhadap kegiatan mengamati, memahami, dan menilai ide atau gagasan dengan suatu obyek dengan intensitas yang tinggi dari pada yang lain.

Sedangkan menurut Muhaimin, minat merupakan kecenderungan efektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas, kondisi-kondisi individual

---

<sup>17</sup> Hikmatud Diniyah, Pengaruh metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa MA Anwar Pacul Gowang Diwak Jombang,"(Tesis,UNESA: Surabaya, 2019 ), 41-42.

dapat merubah minat seseorang. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang dapat menarik rasa seseorang terhadap sesuatu kegiatan yang bisa menjadikan sesuatu itu kesenangan, sehingga seseorang tersebut menjadi giat dan terdorong untuk melakukannya. Laksmi mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung antara lain,

- 1) Lembaga pendidikan,
- 2) perpustakaan,

---

<sup>18</sup> Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani* ( Semarang:IKIP Semarang, 1994), 4.



- 3) Media cetak,
- 4) Penerbitan,
- 5) Penulis kebijakan pemerintah,
- 6) Penulis,
- 7) Upaya perorangan dan organisasi.

Sedangkan faktor penghambat antara lain:

- 1) Perkembangan teknologi. Faktor ekonomi,
- 2) Sikap cepat merasa puas,
- 3) Tradisi masyarakat,
- 4) Sarana peprustakaan yang masih kurang,
- 5) Pesatnya teknologi.<sup>19</sup>

Gardner, menulis tidak semua orang mempunyai minat dan kemampuan yang sama , tidak semua dari kita belajar dengan cara yang sama dan tidak semua orang pun yang dapat belajar segala

---

<sup>19</sup> Rizka Setyani,” Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Membaca Al-Qur’an”, Dalam Jurnalprosidang Seminar Nasional Pendidikan 2018 (Bogor : Universitas Pakuan, 2018), 105-106

sesuatu yang ingin dipelajari. Artinya semua siswa itu berbeda dalam potensi dan minat serta dalam melakukan banyak hal.<sup>20</sup> Minat pada dasarnya suatu pengalaman disamping adanya rangsangan suatu obyek yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut :

1) Menguasai b-han atau materi

Sebagai seorang pendidik itu harus menguasai materi yang akan disampaikan kepada anak didiknya, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pembelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang pendidik apabila tidak menguasai materi yang akan diajarkannya.

2) Penggunaan metode

---

<sup>20</sup> Mutrofin, *Teori Belajar Dan Pembelajarankontenporer* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2015), 104.

Penggunaan metode yang baik akan membuat anak didik dapat menangkap materi dengan baik, siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar sungguh-sungguh, penggunaan metode ini sebagai faktor penting membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan itu akan menimbulkan kebosanan dalam diri mereka serta memalingkan dari materi yang dijelaskan.

### 3) Penampilan dalam mengajar

Penampilan yang diberikan ketika pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan serta lugas. Sehingga akan memberikan pesona bagi anak didik untuk dapat menerima pelajaran

dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan seorang pendidik membantumeningkatkan dan menumbuhkan minat belajar anak didik, dapat memusatkan perhatian siswa, dan dapat mengurangi kelelahan anak didik.

4) Kegairahan dan kesedihan untuk belajar

Seorang pendidik yang luas pengalamannya tidak akan memaksa anak didik untuk berfikir atau mempelajari sesuatu diluar kemampuannya.

5) Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengevaluasi pembelajaran adala sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem* (Jakarta:Bina Aksara,1982), 45.

## b. Unsur- unsur minat

Dilihat dari segi unsur-unsur yang membentuknya, minat pada intinya terbentuk dari tiga unsur pokok yaitu :

### 1) Perhatian

Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Sadirman bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kemudian Sumanto berpendapat bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu terhadap suatu objek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Orang yang menaruh minat terhadap suatu kegiatan akan memberikan perhatian yang besar, ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaganya demi kegiatan tersebut.

## 2) Perasaan

Menurut Suryabrata sebagaimana yang dikutip oleh Sadirman mengartikan perasaan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Setiap kegiatan itu akan diliputi oleh rasatau tidak dalam berbagai taraf. Setiap kegiatan itu akan diliputi oleh perasaan baik senang maupun tidak senang. peras  
perasaan yang dimaksud ini adalah perasaan senang tidak senangnya terhadap nilai yang terkandung didalam objek tersebut.

## 3) Motif

Motif menurut Sadirman adalah sebagai daya penggerak dari dalam di dalam subjek untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai

suatu tujuan. Seseorang yang melakukan suatu kegiatan pasti ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai penggerak yang mendorong untuk melakukan suatu kegiatan tertentu.

### c. Fungsi minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkat laku sehari-hari. Hal ini diterangkan Sudirman fungsi dari minat yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat
- 2) Menentukan arah perbuatan
- 3) Menyeleksi perbuatan<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 84.

Menurut Slameto terdapat beberapa indikator minat dalam suatu kegiatan tertentu, antara lain sebagai berikut.

- a) Adanya rasa senang
- b) Kepuasan dari kegiatan yang diminati
- c) Partisipasi aktif tanpa paksaan
- d) Lebih menyukai kegiatan tertentu tersebut<sup>23</sup>

#### **d. Membaca Al-Qur'an**

Membaca makna menurut Eva Mirmiyanti sebagaimana yang dikutip oleh Vacca, membaca sebagai proses perkembangan adalah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh keterampilan menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*(Jakarta:Rineka Cipta,2003), 57.



sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan.<sup>24</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafadzkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, fikiran, psikolinguistik, dan metakognitif.<sup>25</sup>

Menurut Dalman, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraf dan semacam

---

<sup>24</sup> Eva Mirmiyanti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar Di Taman Kanak Kanak Lubuk Basung," *Pesona Paud*, Volume 1, Nomor 1 (Padang: 2012), 3.

<sup>25</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2.

wacana saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>26</sup>

Studi Tentang bacaan yang dilakukan oleh pakar psikologi telah banyak dilakukan di negara negara maju serta mencakup ratusan studi mengenai pemahaman tentangbacaan dari berbagai disiplin ilmu seperti linguistik, neurologi, pendidikan dan psikologi .studi studi mengenai pemahaman bacaan yang dilakukan dilakukan para pakar ini sangat beragam, melibatkan aspek kognitif, aspek perkembangan kemampuan membaca dan aspek perkembangan pengajaran untuk pemahaman bacaan.

---

<sup>26</sup> Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016), 1-2.

Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur bahwa “ *membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata kata atau bahasa tulis*”.

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.<sup>27</sup> Tujuan dari membaca itu sendiri adalah

- a) Suatu program pengajaran membaca yang bertujuan (1) menambah kecepatan dan

---

<sup>27</sup> Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2* ( Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2011), 143.

memperbaiki pemahaman, (2) mengajar siswa sebagaimana mengadaptasi pendekatan membaca dengan berbagai variasi bahan bacaan, (3) memperbaiki pembacaan bagi semua keterampilan berbahasa.

b) Suatu latihan membaca untuk dapat apresiasi dan memperoleh kesenangan estetis dari prosa atau puisi,

c) Program individual yang mendorong siswa agar membaca sebanyak banyaknya dan mungkin siswa itu dapat mengembangkan diri menjadi pembaca yang teliti dan sepanjang hayat.<sup>28</sup> istilah

Al-Qur'an menurut Zakiah Drajat sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Aman Ma'mun ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang

---

<sup>28</sup> Sandy Farboy," Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Compositon untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 3 Batu," Artikulasi, Volume 7, Nomor 1 (2009), 416.

diturunkan kepada nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, yang membacanya suatu ibadah, dan sumber ajaran islam. Sedangkan menurut Hasbi As Shidiqy adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang telah disampaikan kepada umatnya dengan jalan muttawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah..<sup>29</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat yang tak ada tara bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

---

<sup>29</sup> Muhammad Aman Ma'mun," Kajian Baca Tulis Al-Qur'an", *Pendidikan Islam*, Voumel 4, Nomer 1, (Maret 2018), 55.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang penghabisan diturunkan Allah yang isinya mencakup segala pokok pokok syariat yang terdapat kitab kitab suci yang diturunkan sebelumnya karena itu setiap itu orang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya cinta untuk membacanya, untuk mempelajarai dan memahaminya serta untuk mengamalkannya dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasakan dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Setiap mukmin yakin membaca Al-Qur'an saja , sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda , sebab yang dibacanya itu adalah kitab ilahi.

Menurut Hasbi yang dikutip Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-Qur'an

adalah kitab yang mencakup kebijakan dunia dan akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlak dan adab sesuai penegasan *Ash-Shidiq*. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.<sup>30</sup>

- e. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an

Disamping upaya yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, pada faktanya terdapat juga faktor-faktor dan penghambatnya. Adapun faktor pendukung keberhasilan yang dapat dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Hidayah, Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*( Jakarta : PT Bumi Aksara,2009), 153-154.

### 1) Adanya sarana prasarana yang mencukupi

Adanya sarana prasarana adalah suatu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna bagi situasi yang mendukung meningkatnya minat belajar peserta didik. Hal tersebut berguna membantu para pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, misalnya keberadaan masjid, tempat wudhu, dan tempat lainnya.

### 2) Dukungan sejawat dan tendik (tenaga kependidikan)

Kebersamaan yang hangat merupakan satu bentuk dukungan moral yang berada di sekolah antara peserta didik dengan pendidik.

### 3) Adanya kesadaran peserta didik

Hal yang paling penting faktor pendukung adalah kesadaran belajar yang



tumbuh dari dalam diri peserta didik. Faktor ini yang menjadikan salah satu kekuatan yang menentukan tingkat minat belajar peserta didik. Tanpa kesadaran ini peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

#### 4) Dukungan orangtua

Motivasi tidak hanya diberikan dari pihak sekolah melainkan dari pihak orangtua. Karena orangtua menjadi penanggung jawab ketika peserta didik setelah berada di rumah/. Motivasi tidak hanya diberikan dari pihak sekolah melainkan dari pihak orangtua. Karena orangtua menjadi penanggung jawab ketika peserta didik setelah berada di rumah.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ahmad Lahmi, Et All.,” Analisis Upaya Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur’an Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang Sumatera Barat Indonesia,” *Journal Of Islamic Education*. Volume 3, Nomor 2,(2020), 223-224.

Sedangkan Faktor penghambat minat baca lebih dipengaruhi lebih banyak oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal berupa perassternal dan internal.Faktor internal berupa perasaan, perhatian, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berupa perasaan pengajar, lingkungan , keluarga,dan aan, perhatian, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berupa perasaan peng ajar, fasilitas, lingkungan, orang tua.<sup>32</sup>

Jadi, dapat disimpulkan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan membaca yang digunakan untuk mempelajari dan memahami isi kandungan di dalam Al-Qur'an, dan selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan.

---

<sup>32</sup> Filia Prima Atharima Dan Mudzanatun, "Analisis Faktor Faktor Penghambat Minat Baca Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar," *Media Penelitain Pendidikan* , Volume 11Nomor 1 (Juni 2017), 38.

### 3. Penguasaan Ilmu Tajwid

#### a. Pengertian Penguasaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia penguasaan berasal dari kata kuasa yang berarti kemampuan atau kesanggupan. Sedangkan penguasaan merupakan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Sedangkan Menurut *Nurgiyantoro* sebagaimana yang dikutip oleh Annisa Nur Rohmah menyatakan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang itu dapat dikatakan menguasai sesuatu jika orang tersebut paham dan mengerti apa yang dilakukannya dan dapat diterapkan pada situasi tertentu.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Annisa Nur Rohmah, “ Pengaruh Permainan Treasure Hunt Clues Terhadap Penguasaan Bilangan Romawi”,(Tesis, Magelang: Univ Muhammadiyah Magelang, 2017), 17.

## **b. Pengertian Ilmu Tajwid**

Lafadz tajwid artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap hurufnya dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya. Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti isti'la, istifal dan lain sebagainya. Yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu waktu, seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa dan lain sebagainya. Menurut H.Subhan Nur sebagaimana yang dikutip oleh Aso Sudiarjo tajwid artinya memperbagus atau membuat bagus, ilmu tajwid yang mempelajari tentang teknik mengeluarkan huruf sesuai dengan makhrojnya dan memberikan hak dan karakteristiknya dengan tujuan menghindari

kesalahan lisan dalam mengucapkan huruf huruf Al-Qur'an.<sup>34</sup>

Menurut Athiyah Qobil Nashar ilmu tajwid adalah ilmu yang membahas kata-kata ayat Al-Qur'an dari segi pemberian huruf pada haknya berupa sifat-sifat yang lazim yang diperlukan, seperti sifat isti'la dan isti'fal, atau mustahaq huruf dari hukum-hukum bacaan yang muncul dari sifat sifat tersebut seperti bacaan tafkhim, tarqiq, idghoom, idzhar, dan lain lain.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan penguasaan ilmu tajwid adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mempelajari ilmu cara membaca al-

---

<sup>34</sup> Aso Sudiarjo, et al., " *Aplikasi Pembelajaran Tajwid , Waqaf, Makhoriul Huruf Berbasis Android*", *Sisfotek Global*, Volume.5, Nomor.2, STMIK(2015), 54.

<sup>35</sup> Marzuki, Dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press,2020), 29.

Qur'an dengan baik dan benar. <sup>36</sup>Penguasaan ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana pengucapan yang benar atau memperindah ucapan yang sudah sesuai dalam bacaan tanpa berlebihan ataupun dibuat dan sudah sesuai menurut kaidah yang harus dipatuhi ketika kita membaca Al-Qur'an.<sup>37</sup>

### c. Dasar hukum membaca Al-Qur'an dengan tajwid

Menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahaknya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya. Seperti tarqiq, dan tafkhim.

---

<sup>36</sup> Ahmad Syams, Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 106.

<sup>37</sup> Rizka Setyani, Nedin Badruzzaman, "Tatang Muhajang, Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an," (Tesis, Universitas Pakuan, Bogor), 107.

Ada dua dasar yang mengenai wajibnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid yaitu:

### 1) Al-Qur'an

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah al isro ayat 106 :

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

yang artinya ..” dan Allah Al-Qur'an itu kami turunkan dengan berangsur angsur agar kamu membacanya perlahan lahan kepada manusia...”

### 2) Hadist

Rosulullah bersabda :

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِلُحُونِ الْعَرَبِ وَاصْوَاتِهَا وَأَيَّكُمْ وَلِحُونِ  
أَهْلِ الْفُسْقِ وَالْكَبَائِرِ فَإِنَّهُ سَيَجِيءُ أَقْوَامٌ مِنْ بَعْدِي  
يَرْجِعُونَ الْقُرْآنَ تَرْجِيحَ الْغِنَاءِ وَالرَّهْبَانِيَّةِ وَالنُّوحِ لَا  
يَجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ مَفْتُونَةٌ فُلُوبِهِمْ وَ قُلُوبٌ مِنْ يَعْجَبُهُمْ  
شَاءَ نَحْمُ (رواه الطبران)

Yang artinya :

*“bacalah Al-Qur’an dengan cara dan suara orang-orang arab dan jauhilah olehmu memaca orang fasik dan berdosa besar. Sesungguhnya akan datang beberapa kaum setelah aku. Al-Qur’an seperti nyanyian dan rabbaniyah (membaca tanpa tadabbur dan pengalaman). Suara dalam hari mereka tidak dapat melewati tenggorokan (tidak bisa meresap dalam hati) dan hati mereka. Dan orang-orang yang simpati kepada mereka telah berfitnah (keluar dari jalan yang lurus). (HR. thabrani).*

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang. Namun jika didalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu tajwid maka berdosa



kaum itu. Adapun hukum bacaan menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu ain atau kewajiban bagi setiap muslim, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid hukumnya berdosa. Dalam kitab *hidayatul mustafid fi ahkamit tajwid* dijelaskan:

*“ tidak ada perbedaan pendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Sementara mengamalkannya ketika membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telag mukallaf. ”*<sup>38</sup>

#### **d. Ruang lingkup penguasaan ilmu tajwid**

Permasalahan yang dibicarakan dalam ilmu tajwid berkisar pada:

- 1) Makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf)

---

<sup>38</sup> Moh. Wahyudin, *Ilmu Tajwid Plas* (Surabaya:Halim Jaya , 2007), 6.

- 2) Sifat al huruf ( karakteristik huruf)
- 3) Hukum yang lahir dari hubungan antar huruf
- 4) Mad dan qasr (memanjangkan dan memendekkan huruf)
- 5) Hukum menghentikan dan memulai bacaan
- 6) Tata cara penulisan Al-Qur'an.<sup>39</sup>

#### e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Iqro atau bacalah adalah perintah dari wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan “*bi ismi rabbika*” ( dengan nama tuhanmu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari yang membaca bukan sekedar

---

<sup>39</sup> Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid lengkap* (Bandung : Diponegoro, 2003), 5.

melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan bacaan yang tidak mengantarnya kepada hal hal yang bertentangan dengan nama Allah itu. Demikianlah Al-Qur'an secara dini menggaris bawahi pentingnya “ membaca” dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan bacaan yang tepat. Perintah membaca kedua ditemukan sekali lagi dalam wahyu dengan *wa robbuka al akrom* ayat ini merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.

Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa rosulullah bersabda “ *siapa yang membaca satu huruf dari kitab allah maka ia mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan dengan sepuluh kali lipat ganjaran. Aku tidak katakan satu huruf,*

*namun satu alif, alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.*

Demikianlah perintah untuk membaca Al-Qur'an merupakan perintah paling berharga yang dapat memberikan kepada umat manusia. karena membacanya merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Maka, tidak mustahil jika pada suatu ketika manusia satu definisi yang tidak kurang kebenarannya dari definisi definisi lainnya semacam makhluk sosial atau makhluk berfikir.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> M. Quraish Syihab, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2007), 266.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya.

Penelitian adalah terjemahman dari katainggris *reseacrh*. Oleh karena itu para ahli menerjemahkan *research* sebagai riset. Dengan demikian arti sebenarnya *reseacrh* adalah mencari kembali. Hillway dalam bukunya *introduction to research* mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap

sesuatu masalah sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Sedangkan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif.<sup>41</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari

---

<sup>41</sup> Umar Sidiq dan Moh.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Cv.Nata Karya, 2019), 2.

pada generalisasi.<sup>42</sup> Dalam hal ini dikarenakan penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Maxfield yang dikutip oleh Moh Nazir, studi kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas keseluruhan personalitas. Di dalam studi kasus ini, peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Tekanan dari penelitiannya adalah: (a) mengapa individu bertindak sedemikian, (b) apa wujud

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

<sup>43</sup> Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapusakamedia, 2015), 41.

tindakan itu,(c) bagaimana mereka bertindak dan bereaksi terhadap lingkungannya.<sup>44</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>45</sup> Berdasarkan pendapat di atas, untuk mendapatkan data secara komprehensif maka kehadiran di lapangan sangat diutamakan sebagai pengumpulan data agar tidak di manipulasi dan dipanjangkan.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta :Rineka Cipta,2006), 314.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 222.



### C. Lokasi Penelitian

Terlebih dahulu melakukan survey pada lembaga non formal ini , kemudian mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo.

TPQ Abdurrahman ini berada di desa Biting Badegan Ponorogo, TPQ ini bertempat di masjid Abdurrahman. TPQ ini menggunakan metode yang tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an yakni metode An-Nahdliyah. Alasan penulis memilih di TPQ ini yakni dengan beberapa alasan tersendiri pertama TPQ tersebut menggunakan metode An Nahdliyah sendiri se-des a Biting, kebanyakan di TPQ desa Biting ini menggunakan metode Iqro'. Kedua, TPQ ini muridnya berkisaran 60 ke atas, sebab metode ini banyak peminat untuk pergi belajar me ngaji. Dengan

adanya beberapa alasan tersebut membuat saya menarik untuk meneliti di TPQ tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian atau peristiwa yang kemudian di analisis dalam bentuk kategori-kategori.<sup>46</sup>

Sementara yang dimaksud sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketetapan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketetapan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak

---

<sup>46</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

dapat diperoleh kecuali tanpa sumber data. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu primer dan sekunder.<sup>47</sup>, dilihat dari jenisnya ada dua yaitu:

- a. Data Primer : berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, ustadz-uztadzah serta santri di TPQ Abdurrahman.
- b. Data Sekunder : sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung sumber data di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat oranglain, misalnya buku, dokumen dan foto.<sup>48</sup> Sumber data sekunder diantaranya observasi proses penerapan

---

<sup>47</sup> Fariha Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta:2014), 108-109.

<sup>48</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 107.

metode An-Nahdliyah, visi dan misi, struktur organisasi, ustad-ustadzah, santri letak geografis dan kondisi TPQ Abdurrahman.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>49</sup> Untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 224.

## 1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekolah, proses kegiatan literasi Al-Qur'an siswa. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang pasif, dimana peneliti memang datang langsung ke objek penelitian namun tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat. Pedoman observasi yang digunakan antara lain : letak geografis, situasi dan kondisi madrasah, dan sarpras madrasah.

## 2. Wawancara (*in depth interview*)

*Susan Stainback* sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomom than can be gained through observation alon.* Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>50</sup>

Wawancara secara garis besar dibedakan menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tak berstruktur. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 232.

wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada ustad ustadzah dan santri TPQ Abdurrahman.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup> Pedoman yang digunakan antara lain : letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangan madrasah, jumlah siswa dan guru, sarpras, dan program.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data observasi. Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data

---

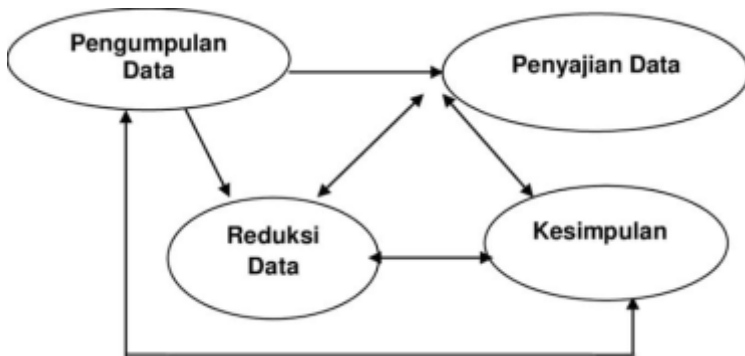
<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 240.

observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan peneliti ini antara lain buku pedoman An-Nahdliyah, transkrip penilaian belajar siswa, serta biodata para ustad ustadzah di TPQ Abdurrahman.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka diperlukan analisis data. Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan *Miles and Huberman*, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:





Gambar 1.1 Teknis Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan

data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian yang dimaksud miles dan huberman sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan penelitian kualitatif ini yaitu berupa teks naratif. Dalam penelitian kuantitatif ini penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

**3. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan *Conclusion Drawing/verification***

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Jika semua data yang berkaitan dengan minat peserta didik dalam minat membaca Al-Qur'an dan penguasaan tajwid tersebut telah didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sehingga menggambarkan pokok atau pola yang terjadi.<sup>52</sup>

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas), keandalan (reabilitas), dan derajat kepercayaan

---

<sup>52</sup> Hardani, et all, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta:Cv.Pustaka Ilmu, 2020), 160-163.

keabsahan data (kredebilitas data). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengecek keabsahan data yang ditemukan. Teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif meliputi 1) keikutsertaan yang diperpanjang, 2) pengamatan yang tekun, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat melalui diskusi, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negative, 7) pengecekan anggota.

## **H. Tahapan-Tahapan Penemuan**

Tahapan-tahapan penemuan ini ada 3 tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir penelitian yaitu, tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahapan-tahapan tersebut adalah :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap ini ada enam cara yang meliputi  
, menyusun, rancangan penelitian, memilih

lapangan penelitian, mengurus perizinan , menjajaki, dan menilai lapangan , memilih,dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga uraian yaitu : memahami latar penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini dilakukan dari awal pengumpulan data sampai akhir pengumpulan data penelitian.

## 4. Tahap Penulisan Hasil Laporan .<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Basowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008),84-91.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Sejarah berdirinya TPQ Abdurrahman**

Berdirinya TPQ Abdurrahman desa Biting, Kecamatan .Badegan , Ponorogo dilatarbelakangi oleh kondisi pendidikan di desa tersebut yang sangat memprihatinkan. kemudian ada salah satu tokoh masyarakat yang bernama Ibu Siti Sarofah yang pertama kali mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yang dilakukan di rumahnya. Kemudian waktu demi waktu santri bu Siti jumlahnya semakin banyak sehingga beliau memindah tempat pengajaran tersebut pindah di masjid Abdurrahman. Tahun 2011 akhirnya TPQ tersebut di SK kan dibawah naungan kantor Kemetrian Agama Kabupaten Ponorogo sampai sekarang.

## 2. Visi, misi dan tujuan TPQ Abdurrahman

### a. Visi

“Terbentuknya generasi Qur’ani”

### b. Misi

- 1) Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur’an
- 2) Menanamkan nilai nilai ajaran Al-Qur’an
- 3) Membekali santri untuk memperdalam ajaran islam di jenjang selanjutnya.

### c. Tujuan

Memberantas buta huruf Al-Qur’an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur’an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh ke jenjang pendidikan agama lebih lanjut.

### 3. Susunan kepengurusan TPQ Abdurrahman

Keadaan guru di TPQ Abdurrahman ini dari tahun ke tahun jarang sekali mengalami pergantian, untuk yang sekarang mengajar di lembaga berjumlah 3 pengajar, yang terdiri 2 perempuan dan 1 laki-laki. Lembaga ini diketuai oleh bapak Kabul dan diberikan wakil bapak marsudi. Kemudian di dalam bidang-bidang ibu Riskawati sebagai bidang pendidikan, bapak Nyono sebagai sarpras, bapak Wiji sebagai penggalian dana, bapak Agus dan bapak Mispan sebagai humas lembaga. Selanjutnya Ibu Siti Sarofah memegang jabatan sebagai ketua TPQ Abdurrahman ini, dibantu ustad wakhid sebagai sekretaris dan ibu Sriningsih sebagai bendahara. Serta ketiganya inilah yang mengelola serta menjalankan program TPQ Abdurrahman.



#### **4. Profil lembaga**

Data profil TPQ Abdurrahman , peneliti memperoleh dari dokumentasi profil TPQ Abdurrahman.Taman pendidikan Al-Qur'an ini berdiri sejak tahun 2011 dan sudah terdaftar dalam kemenag kabupaten Ponorogo, dengan nomor statistik pendidikan pendidikan Al-Qur'an 411235020221. Nomor izin operasional 567/Kk.13.02/3/3/2018 dan telah di izinkan oleh kementrian RI dan diberikann nama yayasan yaituPerkumpulan Nahdhatul Ulama. Lembaga ini terletak di desa Biting kec.Badegan kab.Ponorogo jawa timur.Dengan memiliki santri berjumlah 52 orang serta pengajarnya 3 orang.

#### **5. Lokasi dan Letak Geografis**

Lokasi penelitian ini bertempat di TPQ Abdurrahman yang terletak di Dusun Brangkral,

Desa Biting, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. TPQ ini menggunakan masjid sebagai tempat belajarnya santri, karena letaknya strategis TPQ ini banyak diminati oleh santri sekitarnya.

Salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berdiri di desa Biting ini yang menggunakan metode An-Nahdliyah. Dengan demikian banyak santri yang minat mengaji daripada di tempat lain. Sehingga di TPQ santrinya lebih banyak karena mereka senang sekali dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>54</sup>

## **6. Materi pengajaran**

Untuk mengetahui materi yang diajarkan di TPQ Abdurrahman ini selain mengaji ada materi tambahan yaitu sholat. Berikut hasil Untuk mengetahui materi yang diajarkan di TPQ

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi: 01/D/15-3/2021

Abdurrahman ini peneliti wawancara dengan ustad Wackhid ,berikut hasil waancaranya :“tidak hanya mengaji tetapi santri diberi materi tambahan berupa materi sholat”.<sup>55</sup>

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Diskripsi pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat proses belajar, dan terjadi antara murid dan guru. Pembelajaran ini dilakukan agar dapat tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Sebagai penggerak guru harus bisa mengelola serta mengkondisikan pembelajaran sedemikian agar bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan materi yang diajarkan. sehingga dalam hal ini metode mendapatkan

---

<sup>55</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/22-4/2021

porsi yang paling penting. Dalam salah satu pembelajaran guru harus menggunakan salah satu metode yang tepat. Hal ini dapat juga dilakukan oleh TPQ Abdurrahman Desa Bi ting Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo dengan menggunakan metode An-Nahdliyah, dengan menggunakan metode ini karena panjang pendeknya sesuai dengan ketukan menggunakan stik, sehingga pembaca tahu dimana akan memulai dan mengakhiri membaca.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Seperti yang digunakan di lembaga ini menggunakan metode An-Nahdliyah, metode An-Nahdliyah ini diterapkan karena sangat mudah dan cepat tanggap bagi santri yang mulai belajar

membaca Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti :

Karena metode ini menurut saya metode yang paling mudah untuk diterapkan serta paling mudah dipahami oleh santri saya. Dengan itu santri itu suka karena ada irama setiap membacanya serta membacanya itu bersama sama, jadi tidak ada yang bermain diluar masjid. Kemudian mudah untuk menghafal panjang pendeknya karena harus tepat dengan ketukan<sup>56</sup>

Untuk mengetahui pedoman yang dijadikan acuan dalam penerapan metode An-Nahdliyah Ibu Siti selaku kepala TPQ menerangkan bahwa: "Sesuai dengan model pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah, yaitu program buku paket jilid 1-6 dan program sorogan Al-Qur'an".<sup>57</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dokumentasi yang dimiliki TPQ Abdurrahman ini berupa buku " pedoman pengelolaan taman pendidikan

---

<sup>56</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

<sup>57</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

Al-Qur'an Metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang di susun oleh pimpinan pusat majelis pembinaan taman pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. Adapun yang dijelaskan oleh ibu Siti :

Pedoman penerapan metode An-Nahdliyah yang digunakan TPQ Abdurrahman ini seperti halnya mbak Ketentuan umum dan ciri khusus TPQ metode An-Nahdliyah. Untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program pertama, buku paket (PBP) program awal yang dipandu dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid dapat ditempuh kurang lebih 6 bulan. Kedua, Programsorogan Al-Qur'an ( PSQ ),yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz.<sup>58</sup>

Adapun ciri khusus yang dimiliki oleh metode ini yang diterangkan oleh ibu Siti bahwa :

Materi disusun berjenjang buku paket 6 jilid, pemantafan makhorijul huruf, qoidah tajwid yang dibantu dengan titik murottal disini seperti pakai stik kayu begitu mbak, kemudian pembelajaran dilakukan secara

---

<sup>58</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

klasikal, terakhir penilaiannya secara kontinyu dan bertahap.<sup>59</sup>

Selanjutnya Ketentuan umum program sorogan Al-Qur'an (PSQ) metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman ini dinyatakan lulus EBTA buku paket 6 jilid, maka sebagai tingkat lanjutan bagi santri tersebut diarahkan untuk mengikuti program sorogan Al-Qur'an. Karena santri dapat dinyatakan selesai dalam kegiatan TPQ apabila sudah selesai mengikuti program 6 jilid dan program sorogan Al-Qur'an sampai 30 juz.

Selanjutnya di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini harus mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran. Untuk itu dijelaskan ibu Siti selaku kepala TPQ: ” memulai dari jilid pertama sampai jilid 6 kemudian lanjut Al-Qur'an serta di

---

<sup>59</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

tambahi hafalan juz amma”.<sup>60</sup> Senada yang dijelaskan oleh Ibu Rini :” menggunakan jilid 1 sampai 6 , kemudian kalau sudah bisa naik ke Al-Qur’an serta hafalan juz amma”.<sup>61</sup>

Pembelajaran ini dimulai dari penggunaan jilid 1-6 terlebih dahulu kemudian ketika sudah lancar dan benar dalam membaca jilid maka dinaikkan ke program Al-Qur’an. Kemudian program sorogan Al-Qur’an itu dilaksanakan dengan metode sorogan yaitu maju satu persatu menyetorkan ku guru, kemudian ika sudah lancar maka dilanjut halaman selanjutnya kalau belum berarti masih tinggal di halaman tersebut. Santri membaca Al-Qur’an dengan cara tartil kemudian tugas guru menulis di kartu prestasinya. Seperti halnya yang dipaparkan ibu Siti :”Pembelajaran ini dimulai dari

---

<sup>60</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

<sup>61</sup> Lihat transkrip wawancara 03/W/23-4/2021



penggunaan jilid 1-6 terlebih dahulu kemudian ketika sudah lancar dan benar dalam membaca jilid maka dinaikkan ke Al-Qur'an".

Selanjutnya pembelajarannya ini serius tapi juga diselingi dengan canda tawa. Meski demikian para santri tetap memperhatikan arahan dari gurunya. Setelah itu gurunya memberikan contoh bacaan pada baris pertama kemudian di contohkan oleh gurunya terlebih dahulu lalu ditirukan oleh santrinya dengan melafadzkan apa yang di contohkan tadi. Jika bacaan belum tepat maka di ulangi kembali secara individu. Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya di bagi tiga tahap. Seperti yang di jelaskan oleh ibu Siti yaitu.

Pertama, Pembukaan yaitu Pembelajaran di awali dengan membaca Al-Fatihah dan doa sebelum belajar bersama-sama. Kemudian mengulangi pembelajaran pada hari sebelumnya. Kedua, Inti yaitu Guru akan Memberikan aba-aba kepada santri, sebagai berikut : 1) Bismillah !, 2) 123!, 3) Diulangi!

Ketiga ,Penutup yaitu Diakhir pembelajaran guru meminta santri memberikan komentar terhadap bacaan yang masih ragu atau belum paham. Jika dianggap sudah cukup maka pembelajaran diakhiri dengan membaca Al-Fatihah dan doa kafarotul majlis.<sup>62</sup>

Kegiatan di TPQ ini memiliki beberapa tahap sebelum dimulainya pembelajaran seperti halnya diawali dengan membaca do'a bersama sama , kemudian guru menanyai materi pada hari sebelumnya, setelah itu guru akan memulai memberikan materi yang baru dan mencontohkan dengan menggunakan aba-aba. Kemudian setelah pembelajaran berakhir guru meminta santri untuk bertanya ketika ada yang belum jelas.Setelah tidak ada yang bertanya guru menutup dengan do'a bersama.

Dapat diketahui seperti yang dijelaskan Ibu Siti selaku kepala TPQ belaiu menjelaskan :

---

<sup>62</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

Diawali dengan membaca do'a kemudian mempersiapkan ketukan dan buku jilidnya. Kemudian mendengarkan aba aba dari guru masing masing. Selain itu Metode ini juga tepat bila diterapkan , karena ada empat metode pertama metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab,dan metode ceramah. Mereka sangat antusias sekali mbak ketika akan dimulai pembelajarannya karena ya tadi semangatnya mereka karena dipandu dengan ketukan dan irama serta pembacaannya itu bersama-sama<sup>63</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh ustd Wakhid :

“permulaannya mereka berdoa bersama sama dan kemudian mendengarkan apa yang dicontohkan oleh gurunya kemudian menirukan, semangatnya ketika mereka mengetuk pakai ketukan dengan keras sesuai dengan irama yang dicontohkan oleh gurunya”.<sup>64</sup>

Selain metode tersebut dapat meningkatkan antusias santri, metode tersebut dapat membangun kesemangatan mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Segala upaya telah dilakukan oleh pengajar

---

<sup>63</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

<sup>64</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/18-4/2021

agar meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri, tetapi itu semua belum cukup tanpa adanya dukungan orangtua dan masyarakat. Untuk itu ketika semua bekerja sama maka akan menumbuhkan para generasi yang berkualitas. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti :

Sangat mendukung orangtua santri itu seperti contoh TPQ akan mengadakan khotmil Qur'an maka mereka itu ikut berpartisipasi seperti dalam hal konsumsi dan lain sebagainya. Intinya mereka itu selalu ikut andil dalam kegiatan yang diadakan TPQ ini. Serta mereka senang bisa memasukkan anaknya pergi belajar mengaji di TPQ ini<sup>65</sup>

Selanjutnya mengenai teknik evaluasi, teknik evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran. Kegiatan ini sangat penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan santri dalam

---

<sup>65</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

menerima pelajaran. Untuk mengetahui teknis evaluasi

Ibu Siti menjelaskan.

Pada program jilid dimulai saat penerimaan santri baru, Kemudian dalam metode An-Nahdliyah ini akhir pembelajaran jilid atau kenaikan jilid itu akan diadakan ujian kemudian ada ujian semester satu tahun sekali , tapi ketika kenaikan jilid seperti jilid pertama ke jilid 2 berarti harus bisa diuji yang sudah tertera dilembar akhir di buku jilid tersebut. Begitu juga dengan jilid selanjutnya. Kalau yang jilid 6 mau ke ke Al-Qur'an ujian seperti EBTA (Evaluasi Belajar Tahap Akhir)<sup>66</sup>

Hal senada dari ustad wakhid menambahkan dan menjelaskan selaku guru di TPQ :

Setiap harinya itu ada kartu prestasi yang harus di isi, ketika satu kelas belum lancar berarti mengulang untuk besok. Ketika yang jilid satu mau ke jilid 2 makan akan di uji terlebih dahulu yaitu membaca bacaan di lembar terakhir di buku jilid tersebut begitu juga dengan jilid seterusnya<sup>67</sup>

Belajar mengaji di TPQ juga terdapat kartu prestasi yang digunakan untuk menentukan bahwa

---

<sup>66</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

<sup>67</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/18-4/2021

santri tersebut lancar atau tidaknya ketika menyetorkan kepada gurunya. Setiap santri diberikan kartu prestasinya dan setiap masuk tidak lupa untuk membawanya. Kartu prestasi diisi oleh gurunya masing-masing sesuai kelasnya. Kemudian gurunya mengetahui seberapa pahamnya mereka dalam menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya, selain itu mereka yang akan naik pada jilid selanjutnya atau akan naik ke Al-Qur'an mereka di uji terlebih dahulu. Jika mereka sudah benar-benar bisa maka mereka dapat dinaikkan ke tahap selanjutnya.

## **2. Diskripsi dampak penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an santri.**

Dalam proses pembelajaran TPQ Abdurrahman ini menggunakan metode An-Nahdliyah. Untuk mengetahui bagaimana dampak ketika pembelajaran Al-Qur'an santri menggunakan metode tersebut, Ibu Siti selaku kepala TPQ menjelaskan : “ menurut saya metode ini metode yang paling mudah, paling mudah dipahami oleh santri saya”.<sup>68</sup> Senada dengan yang dijelaskan oleh Ibu Rini:“ karena menggunakan ketukan dari potongan bambu itu kalau anak anak, jadi lebih gampang cepat tanggap bagaimana membaca yang seharusnya”.<sup>69</sup>

Pembelajaran menggunakan metode itu akan berdampak pada seseorang yang akan mempelajari

---

<sup>68</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

<sup>69</sup> Lihat transkrip wawancara 03/W/18-4/2021

suatu materi. Seperti halnya, di TPQ ini guru menggunakan metode An-Nahdliyah ini karena menurut beberapa guru metode yang sangat mudah dipahami serta lebih cepat santri dalam menerima atau memahami tekniknya. Mereka cepat tanggap karena dengan metode ini pembelajaran menggunakan sistem klasikal serta menggunakan ketukan baik dari batangan bambu atau yang lainnya. Sehingga mereka dapat menangkap dengan mudah sesuai dengan iramanya juga.

Proses penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman dimulai saat santri pertama kali masuk .seperti yang dijelaskan oleh bu Siti.

Biasanya penerimaan santri baru itu satu tahun sekali, proses mulai jilid 1 itu nanti di uji terus yang belum bisa di sendirikan dan diajarkan secara khusus, beda dengan metode yang lain maksudnya ketika akan naik jilid



itu tidak di uji terlebih dahulu sudah bisa atau belum, biasanya langsung dinaikkan saja<sup>70</sup>

Santri dari awal masuk ke TPQ sudah di berikan pembelajaran bagaimana cara mengaji di TPQ ini, mereka sebagai santri baru di mulai dengan menggunakan jilid 1. Kemudian santri di klarifikasikan ke dalam beberapa kelompok bersama ustad/ustadzahnya. Untuk selanjutnya mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dan bagaimana keadaan santri ketika di dalam pembelajaran tersebut dapat kita lihat hasil wawancara peneliti kepada Ibu Siti Sarofah : “pertama kali guru mencontohkan dan melafadzkan huruf dan hukum bacaan, kemudian santri menirukan sesuai yang dicontohkan oleh gurunya”.<sup>71</sup>

Hal senada dijelaskan oleh Ustad Wakhid : “ya harus memperhatikan ketika pembelajaran itu karena

---

<sup>70</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

<sup>71</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

disini pembelajarannya sistem klasikal bersama sama dan menirukan apa yang di contohkan gurunya”.<sup>72</sup>

Metode An-Nahdliyah dilakukan dengan sistem klasikal ketika ada santri yang tidak memperhatikan ketika di contohkan maka santri tersebut akan kebingungan yang mana yang akan dibaca. Jadi mereka akan sulit mengikuti ketika mereka tidak memperhatikan ketika guru mencontohkan.

Untuk mengetahui minat santri dalam belajar membaca Al-Qur'an ini melakukan wawancara kepada ustadzah tentang kegemaran santri setelah menerapkan metode An-Nahdliyah ini, salah satunya wawancara dengan Ibu Siti :“ iya karena santri senengnya pakai irama ketukan itu dan bersama sama tadi jadi membuat mereka aktif dan semangat dalam belajar. Selain itu

---

<sup>72</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/18-4/2021

juga metode ini lebih cepat dan lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an lebih menyenangkan".<sup>73</sup>

Lebih lanjut Ibu Rini menjelaskan :” Selain meningkatkan kesenangan dengan irama yang digunakan, mereka itu lebih konsen mendengarkan ke bacaan, seperti diulangi, maka mereka juga harus mengulangi bacaan tadi”.<sup>74</sup>

Santri akan senang ketika apa yang dilihat dan apa yang dilakukan itu sesuai dengan hati nuraninya. Seperti halnya dengan mereka saat mengaji di TPQ ini, mereka senang karena metodenya ada suatu irama yang dikeluarkan bersama-sama santri dari ketukan yang terbuat dari bambu atau lainnya (stik) ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga mereka akan semangat dalam melafalkan bacaan dan tidak membosankan.

---

<sup>73</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

<sup>74</sup> Lihat transkrip wawancara 03/W/18-4/2021

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan santri ketika menggunakan metode An-Nahdliyah, telah dijelaskan oleh ibu Siti:“ iya sudah ada peningkatan, ketika mereka baru masuk belum bisa membaca Al-Qur’an , dan sekarang banyak yang sudah bisa, kemampuan mereka itu memang berbeda beda dalam membaca AL-Qur’an, selain itu juga dapat dilihat dari segi prestasi masing masing santri”.<sup>75</sup>

Kemampuan santri ketika memasuki TPQ ini dengan belajar Al-Qur’an menggunakan metode An-Nahdliyah mereka yang sebelumnya belum bisa membaca Al-Qur’an menjadi bisa, walaupun mereka itu pahamnya setiap santri berbeda-beda. Ada yang sudah lancar ketika tamat jilid ada juga yang masih pelan pelan sambil berfikir.

---

<sup>75</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

Pembelajaran metode An-Nahdliyah ini menjadikan santri gemar saat mengaji dan mereka tidak bisa untuk membolos mengaji, karena ketika ada salah satu teman yang tidak masuk maka dia akan ketinggalan pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya untuk mengetahui apakah yang membuat mereka minat mengaji, seperti yang dipapakan Ibu Siti bahwa:” iya soalnya ada kartu prestasi, misalnya satu bulan ini temannya sudah selesai jilid 1 tapi yang satu belum karena tidak masuk tadi ya dia harus mengulang dan menyetorkan sendiri, karena ketinggalan beberapa halaman, karena ya tadi menggunakan sistem klasikal, yang tidak mengikuti berarti ya ketinggalan temannya”.<sup>76</sup>

Penilaian harian disini menggunakan kartu prestasi yang tadinya dijelaskan, setiap harinya harus

---

<sup>76</sup>Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

dibawa karena sebagai bukti bahwa santri itu mengikuti ngaji dan lancar belumnya dalam membaca. Ketika salah satu dari santri yang tidak masuk sebab apapun maka mereka harus menyetorkan sendiri ke guru masing-masing. Karena ketinggalan satu halaman ataupun lebih tadi mengakibatkan santri terlewat dalam memahami bacaan urutan jilidnya.

Selanjutnya, bagaimana menurut dari beberapa santri jika ditanya tentang minat mereka ketika mengaji di TPQ ini setelah menggunakan metode An-Nahdliyah peneliti melakukan wawancara kepada santri bernama Putri :“ semangat sekali karena pakai jilid itu ada ketukannya, seperti ada iramanya dan membacanya itu bersama sama dengan teman teman, saya kemauan sendiri , waktunya ngaji ya saya ngaji mbak, nggak

pernah bolos , setelah ngaji di sini saya sudah bisa mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan benar".<sup>77</sup>

Seperti halnya yang dikatakan oleh santri yang bernama Cahya: “senang ngaji di sini, bacaan saya semakin lancar soalnya di sini pakai ketukan. Yang membuat saya semangat belajar disini itu ya ini pakai stik, serta saya ingin bisa membaca Al-Qur'an".<sup>78</sup>

Dapat diketahui dari beberapa santri diatas bahwa metode An-Nahdliyah ini dapat membuat mereka suka dalam belajar mengaji, sebab menggunakan ketukan tadi. Kemudian membacanya secara bersamaan siapa yang tidak masuk maka akan ketinggalan, dengan hal ini membuat mereka sulit untuk membolos mengaji.

Untuk melengkapi data peneliti melakukan wawancara dengan 10 santri untuk mengetahui minat

---

<sup>77</sup> Lihat transkrip wawancara 04/W/24-4/2021

<sup>78</sup> Lihat transkrip wawancara 05/W/24-4/2021

mereka membaca Al-Qur'an. Berikut hasilnya Dari 10 santri yang peneliti wawancara, 10 santri menyatakan bahwa mereka

### **3. Diskripsi dampak Penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid santri**

Penguasaan ilmu tajwid itu tidak hanya membaca dengan semaunya kita saja, tetapi kita harus mempelajari ilmu tajwid, santri dapat mempelajari bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh Suharno mengemukakan bahwa tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu untuk memberikan tuntunan bagaimana cara mengucapkan ayat ayat Al-Qur'an



dengan tepat sehingga lafadz dan maknanya terpelihara.

79

Dalam TPQ Abdurrahman ini mengenai penerapan qoidah tajwid dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini guru dapat menjelaskan marteri tajwid yang terdapat pada halaman jilid tersebut, juga disertai dengan panduan ketukan yang sesuai dengan qoidah qoidah tajwid, dimana untuk mengetahui panjang pendeknya. Jika hukum bacaannya mad thobi'I maka 2 ketukan, kemudian jika bacaannya mad wajib muttasil, mad arid lissukun itu 5 atau 6 ketukan dan lain sebagainya. Hal ini dimaksimalkan agar mereka berlatih dan terbiasa dengan qoidah tajwid yang baik dan benar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rini :“disini menggunakan buku jilid 1sampai 6 itu dan didalamnya

---

<sup>79</sup> Rizka setyani et.all, “*pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap minat membaca Al-Qur'an*”, prosising semina rnasional pendidikan (2018), 107.

itu sudah ada hukum hukum bacaan Al-Qur'an seperti jilid 2 ada mad thobi'i dan seterusnya".<sup>80</sup>

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An- Nahdliyah ini dapat meningkatkan kepahaman penguasaan ilmu tajwid, jadi mereka dapat membaca sesuai dengan kaidah kaidah membaca Al-Qur'an yang benar dan tepat. Untuk mengetahuinya Ibu Siti menjelaskan bahwa:

Masih proses kalau masih jilid, dengan seiringnya membenaran membaca di dalam jilid itu lama kelamaan akan bisa bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar. Di jilid 2 itu sudah mulai di ajari mad thobi'I yaitu dua ketukan. tetapi kalau sudah munaqosah itu insyaallah sudah bisa, dan di dalam buku jilid terdapat into materi yang mengandung hukum bacaan tajwid, mulai dari jilid 2 sampai 6 itu sudah terdapat hukum bacaan jadi memudahkan santri dalam mengetahui panjang pendeknya bacaan".<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Lihat transkrip wawancara 03/W/18-4/2021

<sup>81</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

Membaca jilid di dalam metode An-Nahdliyah ini harus sesuai dengan ketukan panjang pendeknya, karena ketukan itu sesuai dengan qoidah tajwid yang telah ditentukan. Agar mereka bisa membaca dengan benar dan tepat ketika sudah membaca Al-Qur'an nanti. Untuk itu ibu Siti telah menjelaskan bahwa :“ insyaallah sudah, karena di jilid tadi ditekankan harus sesuai dengan panjang pendeknya. Jadi ketika sudah naik ke Al-Qur'an mereka sudah bisa hukum bacaan serta panjang pendeknya”.<sup>82</sup>

Seperti yang dituturkan oleh Ustad Wakhid :  
“insyaallah sudah, karena tadi dari jilid mereka sudah dibenai panjang pendeknya sesuai ketukan ( jika 2 harokat berarti 2 ketukan).”<sup>83</sup>

Selanjutnya ketika santri di tanya tentang bagaimana kemampuan mereka dalam memahami ilmu

---

<sup>82</sup> Lihat transkrip wawancara 01/W/18-4/2021

<sup>83</sup> Lihat transkrip wawancara 02/W/18-4/2021

tajwid atau hukum bacaan di Al-Qur'an. Sebagaimana yang ungkapkan oleh santri bernama Putri:“ insyaallah sudah. Mulai dari buku jilid itu panjang pendeknya sudah diajari pakai ketukan tadi, mudah di ingat gitu mbak.”<sup>84</sup>

Senada dengan yang ungkapkan oleh santri bernama Rachel:”

Senang saya mengaji di TPQ ini, karena bisa dapat belajar ilmu tajwid yang benar, bisa membaca jilid dan Al-Qur'an”.<sup>85</sup>

Dampak penggunaan metode An-Nahdliyah di TPQ ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadikan santri aktif dan bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, selain itu, kemudian memudahkan santri dalam memahami ilmu tajwid. Dikarenakan dengan metode ini mulai dari jilid 2 saja sudah diajarkan hukum mad thobi'I, begitu juga dengan jilid

---

<sup>84</sup> Lihat transkrip wawancara 04/W/24-4/2021

<sup>85</sup> Lihat transkrip wawancara 06/W/24-4/2021

selanjutnya. Sehingga santri ketika sudah naik ke Al-Qur'an sudah bisa membaca mana bacaan yang seharusnya panjang, seharusnya pendek dan lain sebagainya.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman Desa Biting Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo.**

Pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman ini sangat mempengaruhi terhadap hasil yang didapat masing masing santri, serta dapat mempengaruhi pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan yang dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari yang lain. Proses pembelajaran ini dilaksanakan di Desa ini karena ingin mendapatkan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku dari mereka yang belum baik menjadi baik, dan bertambahnya ilmu pengetahuan mereka dari yang belum tahu menjadi tahu, dan semula sudah tahu maka mereka akan lebih paham.

Pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ ini merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan langkah – langkah pembelajaran yang ada di dalam metode An-Nahdliyah. Adapun pedoman yang digunakan dalam proses pelaksanaan metode ini tersusun dalam buku yang berjudul “ Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah”. Dalam penerapannya metode yang di gunakan di TPQ ini mencanangkan program paket (PBP) jilid 1-6 Dan (PSQ) Al-Qur’an. Setelah mengikuti program jilid 1-6 santri diarahkan harus mengikuti program Al-Qur’an agar mereka mampu membaca Al-Qur’an hingga khatam sampai 30 juz. Pelaksanaan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman ini memiliki tahap penyampaian sebagai berikut:

1. Metode demonstrasi , yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafadzkan huruf dan cara membaca hukum bacaan, Jadi sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara membacanya kemudian berapa ketukan bacaannya sehingga harapannya santri bisa menirukan dengan baik dan benar. metode ini diterapkan dalam memberikan contoh secara praktis daalam melafadzkan cara membaca hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.
2. Metode drill yaitu santri disuruh berlatih melafadzkan sesuai makhroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan gurunya, jadi setelah guru memberikan contoh dengan metode demontasi tadi santri menirukan bersamaan dengan ketukan. Di sini guru bisa mengoreksi apakah ketukan santri itu sudah sesuai dengan bacaan. Serta metode ini



diterapkan di TPQ ini agar pengajar mampu melatih santri dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan oleh ustad atau ustadzahnya.

3. Metode tanya jawab yaitu, guru memberikan pertanyaan kepada santi atau sebaliknya. Guru mengawali memberikan pertanyaan tentang petunjuk jilid pedomannya yang akan dibaca, apakah mereka sudah paham atau belum, jika belum maka guru akan menjelaskan terlebih dahulu. Kegiatan belajar mengajar itu membutuhkan metode tanya jawab untuk memberikan pertanyaan kepada santri dan mereka diberikan pertanyaan terlebih dahulu pada saat memulai pembelajaran, di tengah ataupun akhir pembelajaran. Ketika mereka melakukan tanya jawab ini dengan tepat maka dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif dan tidak

monoton. Metode tanya jawab ini merupakan interaksi antara pengajar dan santri untuk meluruskan sebuah kesalahan atau kesalahpahaman dalam belajar bersama.

4. Metode ceramah , yaitu penyampaian materi seorang pengajar kepada santri melalui lisan. Metode ini banyak sekali di gunakan oleh para pengajar di luar sana, karena metode in sangat mudah dalam pelaksanaannya. Suatu cara penyajian yang dimana santri nanti akan menyerap dari informasi yang disampaikan oleh pengajar sehingga santri mampu mendengar serta dapat meirukan hal baik dan benar yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pembelajaran Al-Qur'an yang berada di TPQ ini merupakan kegiatan yang telah disusun dan di desain sebaik mungkin untuk menampung santri yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan

benar. Terlihat dari demikian banyaknya anak-anak zaman sekarang yang banyak melalaikan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Padahal membaca Al-Qur'an itu tidak boleh sembarangan dalam membacanya. Dalam hal ini mereka menyadari bahwa yang mereka lakukan itu merupakan ibadah yang berpahala, sehingga pelaksanaannya mereka harus mengetahui etika yang ada.

Terlepas dari hal tersebut, seorang pendidik itu harus menguasai antara materi dan metode yang digunakan ketika pembelajaran. Jika dipertimbangkan memang penerapan metode itu sangat *urgent* dan menjadi kebutuhan primer pada setiap pembelajaran. Jika dilihat fenomena sekarang ini metode yang digunakan didalam kelas kebanyakan menggunakan metode yang hanya menguasai dari metode yang monoton kemudian dengan demikian akan membuat

peserta didik akan menjadi pasif. Sehingga guru harus memiliki suatu metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, serta guru harus pandai mengelola metode sedemikian rupa agar sesuai dengan karakteristik dan pemahaman santri. Apabila materi di dukung dengan metode yang baik kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Dalam hal ini banyak sekali metode yang dapat digunakan ketika pembelajaran Al-Qur'an tetapi pengajar memiliki metode An-Nahdliyah yang berarti kebangkitan. Karena metode ini dianggap sebagai metode yang cepat tanggap belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara klasikal. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru TPQ Abdurrahman ini, dimana TPQ ini menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai metode yang dianggapnya lebih mudah, lebih gampang diserap

oleh santri. Ciri metode ini yaitu menggunakan materi pembelajaran yang disusun dalam buku paket 6 jilid, selanjutnya pengenalan huruf (makhorijul huruf) bagaimana mereka mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an itu dengan tepat dan benar, kemudian menggunakan ketukan sehingga santri dapat melatih membedakan bacaan yang harus dipanjang panjang dan pendek huruf di Al-Qur'andan dilakukan secara klasikal untuk tutorial dengan santri . Metode ini merupakan pengembangan dari metode al bagdadiyah yang dikenal sebagai metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah. Metode menganut asas CBSA (cara belajar siswa aktif) dengan sistem klasikal.

Kemudian, terdapat kegiatan penerapan metode An-Nahdliyah pertama, guru memberikan tutorial atau mencontohkan dalam melafalkan huruf dan membaca hukum bacaan dipandu dengan ketukan. Kedua, santri

di arahkan untuk berlatih menirukan apa yang dilafalkan gurunya tadi secara bersama-sama. Ketiga santri disuruh bertanya ketika ada yang belum dipahami. Materi pembelajaran di TPQ ini terdapat enam jilid yaitu

- a. Jilid 1 mengenai Pengenalan huruf, Makhorijul huruf, Titian murottal, dan Pengenalan angka arab
- b. Jilid 2 mengenai Doa' iftitah dan doa', Bacaan panjang atau mad thabi'I, Syakal atau harokat, Pengenalan angkar arab, dan Hafalan doa'a
- c. Jilid 3 mengenai Lanjutan dari mad thobi'I, Ta' marbuthoh, Memeperkenalkan cara membaca sukun, Alif fariqoh, Ikhfa, Hamzah wasal dan Hafalan do'a
- d. Jilid 4 mengenai Menyampaikan lafadz niat berwudhu dan sholat, Lafadz niat disampaikan terlebih dahulu sebelum materi yang lain, Bacaan

idzhar qomariah, Bacaan idzhar halqi, Bacaan mad wajib, Hafalan do'a

e. Jilid 5 mengenai Bacaan mad layin, Tanda tasdyid, Bacaan ghunnah, Ikhfa syafawi, dan Hafalan do'a

f. Jilid 6 mengenai Idhgom syamsiyah, Huruf qolqolah, Mad lazim kilmi dan harfi, Mad iwadh dan arid, Tanda waqaf, dan Surat surat pilihan

Dengan menggunakan ketukan akan memudahkan santri membaca panjang pendeknya bacaan tersebut serta santri sudah dibimbing dalam jilid tersebut dengan sekalian menjelaskan hukum bacaan sesuai dengan ketukan tersebut. Santri menggunakan ketukan ketika jilid 1-6 kemudian setelah santri naik ke Al-Qur'an diarahkan tidak menggunakan ketukan tadi karena sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam pembelajaran yaitu evaluasi. Evaluasi dilaksanakan

secara kontinyu, pada setiap pertemuan. Jadi disini para santri setiap hari harus menyetorkan kartu prestasi kepada gurunya untuk penilaian setaip harinya. Selain itu, jika santri akan kenaikan jilid maka santri harus di uji terlebih dahulu, yaitu pada lembar akhir pada buku jilid itu ada tes. Selain itu, jika santri akan kenaikan jilid maka santri harus di uji terlebih dahulu, yaitu pada lembar akhir pada buku jilid itu ada tes kenaikan, santri yang bisa membaca dengan lancar dan benar maka santri tersebut bisa naik ke jilid selanjutnya. Begitu juga dengan santri yang akan naik Al-Qur'an. Mereka harus melakukan ujian tes terlebih dahulu. Seperti contoh, ketika ada santri yang jilid pertama akan naik ke jilid 2 maka santri tersebut harus bisa membaca bacaan di lembar akhir di buku jilid tersebut, begitu dengan selanjutnya. Sedangkan mereka yang jilid 6 akan naik ke Al-Qur'an maka mereka harus tes EBTA. Ketika



sudah bisa membaca soal yang diberikan maka santri tersebut sudah bisa masuk ke program Al-Qur'an.

Langkah – langkah Pelaksanaan metode An-Nahdliyah secara umum di TPQ Abdurrahman ini, pertamaprogram awal yang dipandu dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak 6 jilid. Kemudian yang kedua program sorogan Al-Qur'an sebagai program lanjutan untuk mengahntar santri agar sampai khatam sampai 30 juz. Pembelajaran inidiadakan seminggu penuh kecuali pada hari minggu. Masing masing memerlukan waktu kurang lebih satu jam setengah untuk pembelajaran berlangsung. Pada tahap pertama memulai terlebih dahulu dengan doa, serta mengabsen kehadiran santri langsung memulai pembelajaran.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah* (Tulungagung,2008), 7.

Pada kegiatan klasikal ini siswa diminta membaca petunjuk cara membaca secara bersama sama dan langsung dipraktikkan dituntut untuk mengulangi membaca jilidnya dan langsung dievaluasi oleh gurunya. Guru juga menjelaskan hukum bacaan tajwidnya agar santri tidak lupa menerapkannya.

Pada kegiatan penutup , guru memberikan semangat kepada santri agar tetap belajar dan berangkat mengaji, serta tidak lupa selalu mengingatkan untuk hafalan juz amma.

Demikian dari pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Abdurrahman ini dilaksanakan sampai pukul 15:00 sampai pukul 16:30 yang di pimpin oleh guru yang menjadi jadwalnya masing-masing. Pertama kali guru menyuruh santri untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memulai mengaji, kemudian berdoa lalu guru memberikan contoh membacanya serta panjang

pendeknya sesuai hukum bacaan tajwidnya. Setelah itu santri membaca bersama sama dan guru mengevaluasi sesuai kemampuan santri. Dari paparan di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan di TPQ ini sesuai dengan teori adab membaca Al-Qur'an. Dengan demikian maka santri mengetahui kesunnahan ketika hendak membaca Al-Qur'an yang mana jika dilakukan maka akan ada pahala tersendiri.

Dengan demikian suatu proses pembelajaran itu tidakselalu berjalan lancar tanpa hambatan-hambatan yang menyertainya. Seperti di TPQ ini pembahasan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an itu memiliki sisi lain yang perlu diperhatikan yang dapat penghambat pendidik dalam menyampaikan materinya yaitu santri gaduh ketika pembelajaran, santri asyik bermain sendiri dengan teman-temannya, santri masih ada yang manja dan diminta untuk di tunggu orantuanya, serta

santri memiliki kepehaman yang berbeda beda dalam belajar mengaji.

## **B. Pembahasan dampak penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an**

Minat merupakan suatu keadaan seseorang yang dapat menaruh perhatian pada sesuatu dan berkeinginan untuk mengetahui, mempelajari, memilikidan mempartikkannya saat pembelajaran berlangsung. Seperti halnya minat santri di TPQ Abdurrahman ini dapat dilihat ketika mereka sedang mendengarkan serta menirukan apa yang dicontohkan oleh gurunya saat pembelajaran. Santri sangat antusias dan aktif sekali ketika menirukan lafadz- lafadz yang dicontohkan gurunya karena menggunakan ketukan serta irama yang sesuai dengan kaidah tajwidnya. Faktor yang

mempengaruhi minat santri itu tidak timbul secara tiba-tiba tetapi ada sesuatu yang mempengaruhinya seperti faktor dari dalam yaitu melakukan sesuatu tas kemauan sendiri tanpa paksaan oranglain, kedua faktor dari luar yaitu melakukan sesuatu atas dorongan oranglain seperti orangtua, teman, guru dan lain sebagainya.

Selain hal tersebut pendidik di TPQ ini dapat menguasai bahan atau materi yang disampaikan kepada santrinya, jadi dengan melihat gurunya yang menyampaikan materi dengan baik maka santri akan menerima dengan baik pula. Selain gurunya menguasai materi guru disini menggunakan metode yang baik yaitu dengan menggunakan metode yang cepat dan tepat dalam pembelajaran. Sehingga santri mudah dalam merangsang minat untuk bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak menimbulkan rasa bosan dalam diri santri serta tidak memalingkan dari

materi yang diajarkan. Kemudian penampilan guru yang diberikan juga menarik, dan menyenangkan. Sehingga akan meningkatkan dan menumbuhkan minat santri dan selalu memusatkan perhatian santri kepada penjelasan guru. Dengan demikian dari paparan tersebut hal lain yang penting yakni bahwa setiap pembelajaran itu akan ada evaluasi terhadap masing-masing santri. Se jauh mana hasil proses pembelajaran.

Jadi, minat belajar santri di TPQ ini tergolong sangat baik, mereka sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran, mereka rajin masuk mengaji, mengerjakan tugas dari gurunya dan lain sebagainya. Selain itu minat dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan oleh seseorang tersebut, seperti halnya santri di TPQ ini mereka memiliki rasiat ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka mereka cepat mengerti dan mengingatnya. Tetapi

ketika mereka diajar dalam satu ruangan kemudai guru dan materi yang sama, sebagian dari mereka itu mendapatkan pengetahuan yang berbeda. Karena disebabkan berbedanya daya serap masing masing santri. Minat itu sebagai kekuatan yang mendorong santri untuk terus giat belajar. Santri yang sangat berminat pada pelajaran maka mereka akan tampak terdorong terus untuk rajin belajar dan mengikuti arahan dari guru, berbeda dengan santri yang sikapnya hanya menerima pelajaran saja. Mereka akan mau belajar tetapi sulit untuk rajin belajar karena tidak ada dorongan.

Untuk itu peneliti dapat mengetahui minat santri tersebut peneliti menggunakan indikator minat sebagai instrumen penelitiannya. Indikatornya meliputi : adanya rasa senang, kepuasan dari kegiatan yang diminati, partisipasi aktif tanpa paksaan, lebih menyukai kegiatan

tertentu.<sup>87</sup> Dari indikator tersebut peneliti diskripsikan sesuai fokus penelitian seperti halnya berikut : adanya rasa senang ( gemar membaca Al-Qur'an). Kepuasan/ketertarikan dari kegiatan yang diminati ( mereka puas/tertarik ketika belajar membaca Al-Qur'an), partisipasi aktif tanpa paksaan, keterlibatan santri ( tidak suka membolos, antusias dalam mengikuti pembelajaran), lebih menyukai kegiatan tertentu/perhatian anak ( lebih suka mengaji dari pada bermain, mendengarkan penjelasan guru).

### **C. Pembahasan dampak penerapan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan penguasaan ilmu tajwid santri**

Penguasaan merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam memahami materi yang

---

<sup>87</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 57.



dapat diwujudkan baik teori maupun praktik. Jadi seorang santri itu dikatakan menguasai ilmu tajwid jika mereka paham dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Dengan penggunaan metode An-Nahdliyah di TPQ ini menggunakan teknik ketukan agar memudahkan para santri menerapkan panjang pendeknya bacaan, dan mengetahui mana yang harus dibaca pendek dan mana yang seharusnya dibaca panjang. Guru disini secara langsung menjelaskan dan memberikan contoh bacaan yang tepat sesuai dengan qoidah tajwidnya disertai dengan ketukan tadi , sehingga santri itu mudah menyerap dan menghafal.

Penguasaan membaca Al-Qur'an santridi TPQ ini dapat diketahui ketika santri mudah dalam memahami hukum bacaan dan panjang pendeknya ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu santri mampu menguasai dan melafadzkan makhorijul hurufnya

dengan benar. Santri akan bisa memperoleh penguasaan tersebut dengan mengaji kepada guru yang mahir dengan bersungguh-sungguh agar bisa mempraktikkan hukum tajwidnya.

Dilihat dari beberapa wawancara Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penguasaan ilmu tajwid dalam kategori baik. Menguasai ilmu tajwid merupakan rambu-rambu ketika hendak membaca Al-Qur'an agar bacaan tersebut sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. di TPQ Abdurrahman ini salah satu lembaga yang memiliki tujuan santri mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya melalui metode An-Nahdliyah. Metode yang menekankan pada keteraturan dan kesesuaian dengan ketukan. Ketukan ini merupakan jarak pelafalan satu huruf hijaiyah dengan huruf yang lainnya atau huruf setelahnya, sehingga santri dapat mengetahui panjang pendeknya huruf huruf

tersebut dari sebuah bacaan di dalam Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini harapan pengajar di sini dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar.

Untuk mengetahui penguasaan ilmu tajwid santri di TPQ Abdurrahman dan dilihat dari hasil observasi peneliti melihat dari santri yang dibilang sudah menguasai maka mereka dilanjutkan pada tahap selanjutnya, tetapi yang belum bisa menguasai kaidah tajwidnya mereka belum bisa dilanjutkan dan diberikan dikelas khusus, atau disendirikan dengan yang sudah bisa. Untuk yang khusus mereka itu terdapat santri yang pola mengajinya itu agak lebih sulit menerima atau menyesuaikan dengan santri lainnya serta harus diberikan bimbingan khusus atau pendamping agar pembelajaran itu lebih maksimal kemudian bisa disamakan dengan yang lain.

Selain dari hal tersebut, penguasaan ilmu tajwid santri dapat dilihat dari mereka ketika pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yakni guru memberikan contoh secara praktis dalam melafadzkan huruf dan cara membaca hukum bacaan, kemudian menggunakan metode drill yakni santri disuruh melafadzkan sesuai dengan makhroj dan hukum bacaan sebagaimana tadi yang telah dicontohkan gurunya. Setelah santri belum bisa atau paham dengan yang dicontohkan gurunya mereka diminta untuk bertanya atau gurunya terlebih dahulu yang bertanya tentang kepahaman pembelajaran yang diberikan. Dengan adanya pertanyaan tersebut gurunya menjelaskan kembali sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan kepada santrinya. Dengan demikian dapat diketahui ketika mereka sudah paham dan mengerti akan bagaimana melafadzkan makhroj dan

hukum bacaan tersebut maka santri sudah dapat dianggap menguasai ilmu tajwidnya.<sup>88</sup>

Kemudian santri di TPQ Abdurrahman ini, rata-rata yang masih jilid awal belum bisa digolongkan ke dalam santri yang menguasai ilmu tajwid dalam poin hukum bacaan seperti halnya hukum bacaan ikhfa, idhar dan lain sebagainya. Tetapi dalam mengatur panjang pendeknya serta makhorijul hurufnya rata-rata sudah dianggap bisa. Karena santri awal mengikuti pembelajaran cara mengeluarkan huruf (makhorijul hurufnya), sifat huruf hijaiyah, serta hukum bacaan pada program jilid satu sampai enam. Kemudian penggunaan panduan stik lebih mempercepat kepahaman santri sebagai membedakan panjang pendeknya bacaan. Berbeda dengan antri yang sudah

---

<sup>88</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an ,  
*Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat  
Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah* (Tulungagung:2008), 124.

masuk ke bacaan Al-Qur'an mereka sudah mengerti dan paham selain panjang pendek, makhorijul huruf dan sifat hurufnya tetapi santri sudah paham juga hukum bacaan tajwidnya, serta dapat mempraktikkan sendiri didepan gurunya.<sup>89</sup>

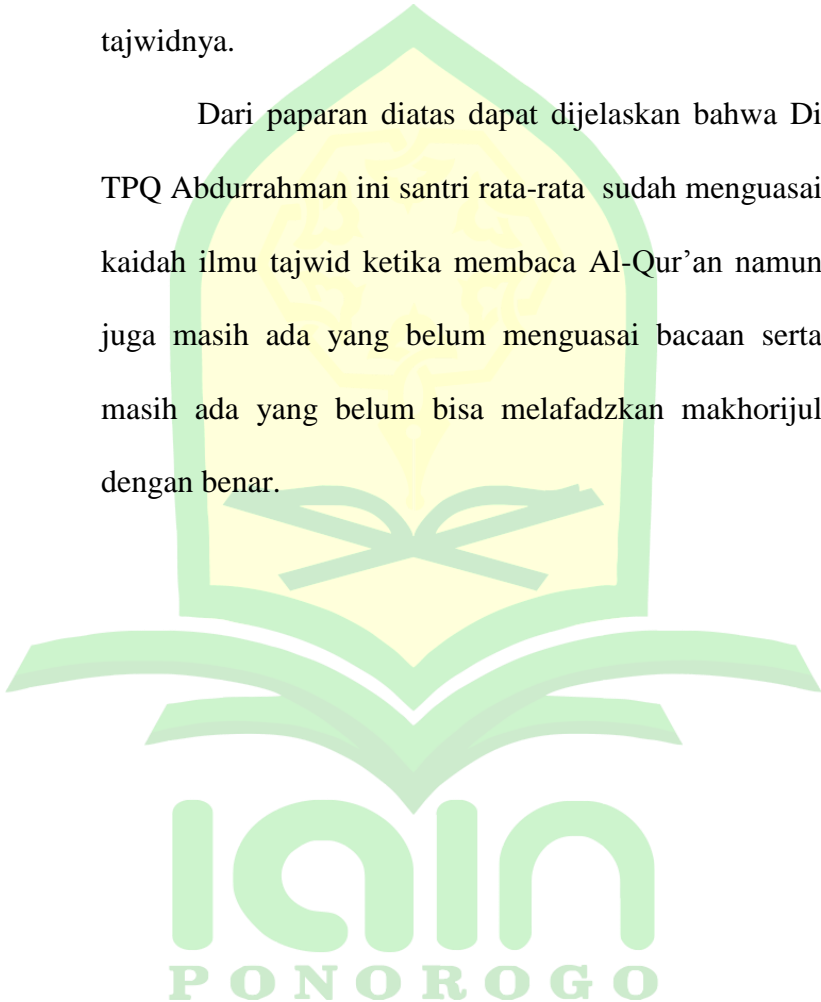
Selain itu dilihat dari pengertian penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut praktik, maka seseorang dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan paham materi tersebut. Di sini peneliti fokus pada hal berikut : mengerti (santri mengerti ketika guru memberikan contoh hukum bacaan tajwid) santri akan menirukan contoh bacaan yang dilafadzkan pengajarnya yang benar dan tepat dan memahami (santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya).Ketika

---

<sup>89</sup>Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid lengkap* (Bandung : Diponegoro, 2003), 5

santri mempraktikkan sendiri membaca Al-Qur'an santri sudah bisa membaca sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa Di TPQ Abdurrahman ini santri rata-rata sudah menguasai kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an namun juga masih ada yang belum menguasai bacaan serta masih ada yang belum bisa melafadzkan makhorijul dengan benar.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman ini dilakukan secara klasikal atau bersama sama. Kemudian pelaksanaan metode ini dilakukan sesuai dengan buku pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah yang terdapat dua program pertama aket jilid 1 sampai 6 dan kedua program Al-Qur'an. Penyampaian metode An-Nahdliyah ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pembukaan inti dan penutup setiap pertemuannya dengan selang waktu yang mencukupi namun sudah berjalan dengan lancar. Penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Abdurrahman ini sudah mengolaborasikan beberapa



metode yaitu metode demonstrasi, metode drill, dan metode tanya jawab. Jadi di TPQ ini penerapannya sudah efektif dan berjalan dengan baik.

2. Minat santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Abdurrahman ini dapat dilihat ketika santri sangat berantusias dan semangat dalam mengaji, kemudian santri aktif ketika pembelajaran berlangsung, selalu mengerjakan tugas dari guru, serta santri dapat mengikuti arahan dan apa yang dicontohkan oleh para gurunya. Selain itu dapat di ukur dari beberapa hal sebagai berikut :adanya rasa senang ( gemar membaca Al-Qur'an). Kepuasan dari kegiatan yang diminati ( mereka puas ketika belajar membaca Al-Qur'an), partisipasi aktif tanpa paksaan ( tidak suka membolos), lebih menyukai kegiatan tertentu ( lebih suka mengaji dari pada bermain).Jadi santri di TPQ Abdurrahman ini gemar

mengaji daripada bermain ketika sore hari. Dikarenakan minat mereka itu sangat tinggi dalam belajar mengaji.

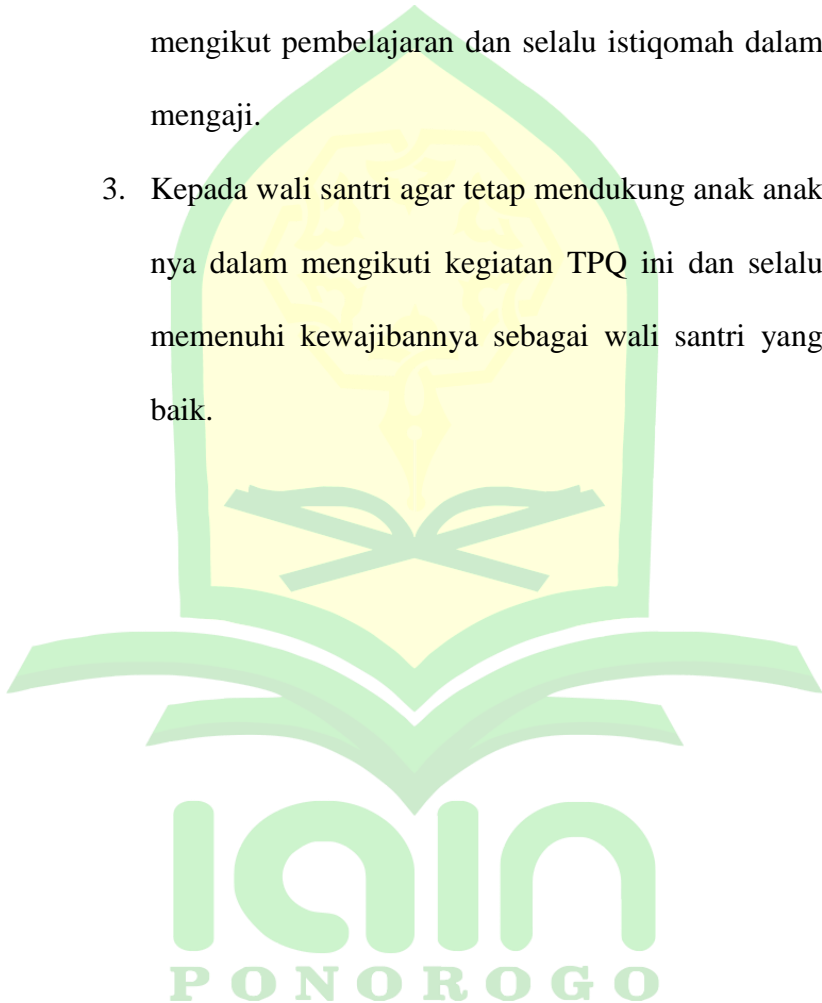
3. Penguasaan ilmu tajwid santri di TPQ Abdurrahman ini dapat dilihat dari penyampaian guru terhadap santrinya. Seperti halnya ketika guru mencontohkan bacaan yang mana itu harus panjang atau pendek dengan menggunakan ketukan tadi, para santri juga bisa mengikutinya dengan seksama walaupun kadang masih dengan cara bertahap atau pelan pelan terlebih dahulu. Kemudian dengan meminta santri untuk melafadzkan makroj dan sifat huruf dengan benar dan tepat yang sebelumnya telah dicontohkan oleh gurunya. Selain itu penguasaan ilmu tajwid di TPQ Abdurrahman ini dapat di ukur dari beberapa hal sebagai berikut :  
mengerti (santri mengerti akan panjang pendeknya

bacaan Al-Qur'an) dan memahami ( santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya). Jadi, santri di TPQ ini rata rata sudah ada yang bisa membaca bacaan dengan kaidah tajwidnya, tetapi juga ada yang belum bisa menerapkannya. Santri akan mengerti dan paham ketika gurunya mencontohkan bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid nya dengan menggunakan stik sebagai ketukan disertai dengan iramanya.

## **B. Saran**

1. Pembelajaran menggunakan Metode An-Nahdliyah ini sudah berjalan dengan lancardan baik, namun peneliti berharap kepada kepala TPQ serta segenap guru untuk mempertahankan dan ditingkatkan kembali. Kemudian menambah tenaga guru agar tidak kewalahan dalam menangani santri yang semakin banyak bertambah.

2. Kepada santri terus ditingkatkan serta semangat lagi belajar membaca Al-Qur'annya. lebih antusias mengikut pembelajaran dan selalu istiqomah dalam mengaji.
3. Kepada wali santri agar tetap mendukung anak anaknya dalam mengikuti kegiatan TPQ ini dan selalu memenuhi kewajibannya sebagai wali santri yang baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid lengkap*. Bandung : Diponegoro, 2003.
- Ahmadi, dkk., *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorgo, 2020.
- Arief, Moh. Mungin. *Podoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An- Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Siuatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Diniyah, Hikmatud. *Pengaruh metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial*

*Siswa MA Anwar Pacul Gowang Diwak Jombang.*

UNESA:surabaya, 2019.

El- Mahfani, Khalillurrahman. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Praktis Dan Mudah.* Jakarta: Wahyu Qolbi, 2014.

Farboy, Sandy. *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composionuntuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 3 Batu.* Jurnal Artikulasi, Vol.7, No. 1 tahun 2009.  
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/view/1279.com>, 10 Desember 2020.

Firmansyah, Fendi. *“Efektivitas Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Lampung Timur,”* Tesis. Lampung: IAIN Metro, 2018.

Fanani, M Ulfi Fahrul.” *Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar,*” Tesis. Tulungagung: IAIN Tuluangagung, 2015.

Hardani, Dan Helmia. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Yogyakarta : Cv. Pustaka Ilmu, 2020.

Helmiati. *Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Ma’sum, Dan Toha. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Di Dusun Kalangan Desa MojoSeto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.* Jurnal Pengabdian Masyarakat, STAI Darussalam: Nganjuk. 2014.

<http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/>, diakses 4 Desember 2020).

Marzuki, Dan Sun Choirul Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid.* Yogyakarta: Diva Press, 2020.

Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

Mirmiyanti, Eva. *Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Pohon Pintar Di Taman Kanak Kanak Lubuk Basung*. Jurnal Pesona Paud. Vol. 1, No.1 Tahun 2012. diakses 10 Desember 2020).

Mu'awanah, Elfi Dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Dan Konseling Hidayah, Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.

Muzakkir. *Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an*. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol.18.No. 1 Juni Tahun 2015. diakses 29 agustus 2021).

Nugrahani, Fariha. *Metode Penelitian Kualitatif* :Surakarta, 2014.

Nur Rohmah, Annisa. "*Pengaruh Permainan Treasure Hunt Clues Terhadap Penguasaan Bilangan Romawi*." Univ Muhammadiyah Magelang: Magelang, 2017.



Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar.*

Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*

*Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenanda Group, 2006.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif &*

*Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Setyani, Rizka. “*Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap*

*Minat Membaca Al-Qur’an*”. Dalam Jurnal prosiding

Seminar Nasional Pendidikan 2018. Vol.1, No 1.

Bogor: Universitas Pakuan, 2018.

[http://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article](http://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1343.com)

[/view/1343.com](http://journal.unpak.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1343.com). diakses 8 Desember 2020).

Sidiq, Umar Dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian*

*Kualitatif Di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: Cv. Nata

Karya, 2019.

Syihab, M.Quraish. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Sholikhah, Lailatus.” *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di Mts Fatahillah Bringin Ngalian Semarang*”. Semarang: UIN Walisongo, 2019.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

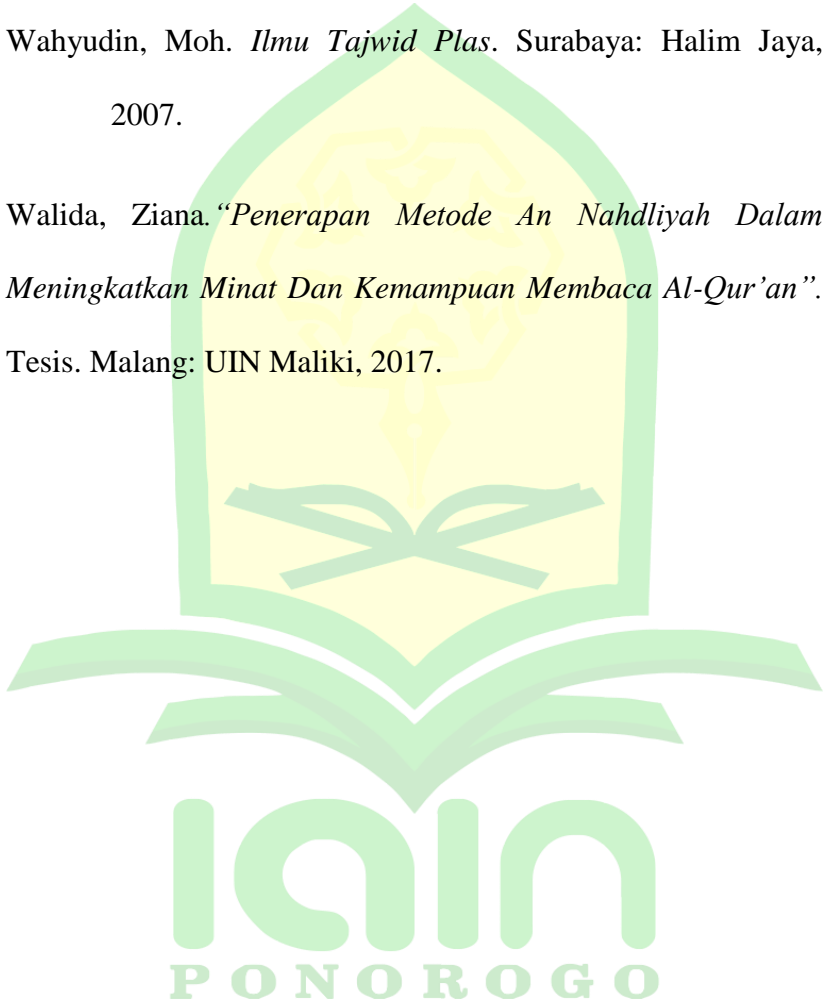
Sugono, Dendy. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Badan Pengembang Dan Pembinaan Bahasa, 2011.

Syams, Ahmad dan Madyan. *Peta Pembelajaran Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Umara, Muhammad. *Jawahirul Bukhori*. Semarang: Toha Putra, 1998.

Wahyudin, Moh. *Ilmu Tajwid Plas*. Surabaya: Halim Jaya, 2007.

Walida, Ziana. "*Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*". Tesis. Malang: UIN Maliki, 2017.





**IAIN**  
**PONOROGO**